

**REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM *LAFRAN*: KONTRIBUSI MEDIA DALAM
MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL DAN SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NUR HADIYANSYAH

21422119

ACC Munaqasah
7 Januari 2025

Siti Latifah Mubasiroh

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM *LAFRAN*: KONTRIBUSI MEDIA DALAM
MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL DAN SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NUR HADIYANSYAH

21422119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

ii

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hadiyansyah

NIM : 21422119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film
Lafran: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran
Spiritual dan Sosial.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 02 Januari 2026

Yang menyatakan



Nur Hadiyansyah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalbarung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 896444 ext. 4511
F. (0274) 896463
E. fak@uii.ac.id
W. fak.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Februari 2026
Judul Tugas Akhir : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Lafran: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran Spiritual dan Sosial
Nama : NUR HADIYANSYAH
Nomor Mahasiswa : 21422119

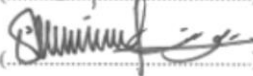
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

Penguji 1
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.L., M.Pd.I

Penguji 2
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

()
()
()

Yogyakarta, 10 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam



()
Dr. Des. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas
Islam Indonesia
di Yogyakarta

Yogyakarta 02 November 2025 M
11 Jumadil Awal 1447 H

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **976/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2025** tanggal: 30 September 2025 M, 8 Rabiul Akhir 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nur Hadiyansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 21422119

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Lafran*: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran Spiritual dan Sosial

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap akripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Nur Hadiyansyah
Nim : 21422119
Jurusan : Studi Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film
Lafran: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran
Spiritual dan Sosial

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti siding munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 Januari 2026



Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kepada Diri Sendiri

Nur Hadiyansyah, apresiasi yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih selalu karena telah berjuang sampai pada tahap titik ini, tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, bersabar atas perjalanan yang telah dilewati. Selalu memberikan kepada diri sendiri untuk berpikir positif dan selalu optimis dalam rintangan hidup, karena setiap masalah hidup yang Allah SWT berikan itu pasti terdapat hikmah didalam-Nya. Allah SWT tahu dimana kemampuan dan batas kemampuan kita, maka dari itu tuhan tidak akan memberikan ujian melewati batas kemampuannya.

Kepada Orang Tua

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang sangat berarti dalam hidup saya yaitu ayahanda Muhammad Banaji dan Ibunda Jumarti, beliau yang telah membesarkan saya dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah pudar. Terimakasih karena selalu sabar, selalu mendukung dan mendoakan saya selama ini dan menjadi tempat tujuan pulang untuk memberikan keluh kesah selama hidup. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam perlindungan Allah SWT.

MOTTO

“قَلِيلٌ مِنَ الْعِلْمِ مَعَ الْعَمَلِ بِهِ، أَفْضَلُ مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ مَعَ قَلَّةِ الْعَمَلِ بِهِ”

“qaliilun minal-‘ilmi ma’al-‘amali bihi, anfa’u min katsiirin minal-‘ilmi ma’a qillatil-‘amali

bihi “

“Sedikit ilmu yang dibarengi dengan amal, lebih bermanfaat dari pada banyak ilmu tapi

sedikit beramal”¹

¹ Jihan, “Kata Mutiara Bahasa Arab Tentang Ilmu Dan Artinya.”

ABSTRAK

REPRESENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM *LAFRAN*: KONTRIBUSI MEDIA DALAM MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL DAN SOSIAL

Oleh:

Nur Hadiyansyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film *Lafran*. Film ini menceritakan tentang perjalanan hidup Lafran Pane, tokoh pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yang dikenal sebagai sosok pahlawan dan gigih untuk memperjuangkan kemajuan bangsa dan negara dengan berlandaskan ajaran Islam. Lafran Pane menegaskan bahwa pemuda bangsa harus mempunyai jiwa nasionalis untuk kemerdekaan Indonesia, di mana banyak pemuda belum memiliki kesadaran bahwa bangsa Indonesia masih belum benar-benar merdeka. Maka dari itu, Lafran dalam memperjuangkan mimpinya penuh dengan kegigihan dan kesabaran atas perjalanan yang Lafran hadapi dalam mendirikan sebuah organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yang bertujuan menyatukan pemuda mahasiswa Islam untuk memperjuangkan kemerdekaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika, bertujuan untuk mengambil makna dan pesan moral yang disampaikan melalui simbol, dialog, serta perilaku tokoh yang diperankan pada film. Data ini disatukan melalui proses dokumentasi dan observasi terhadap adegan-adegan yang relevan pada tujuan penelitian. Selanjutnya akan dilakukan proses analisis menggunakan teori representasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang meliputi ibadah, akidah, akhlak, dan kemasyarakatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Lafran* bukan hanya menampilkan kisah biografis pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui sikap semangat belajar, semangat dakwah, bertanggung jawab, bersosial, religius, serta perjuangan dalam menegakkan kebenaran. Tokoh Lafran menggambarkan seorang teladan yang berintegrasi antara keimanan, ilmu pengetahuan, dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, film *Lafran* juga dipandang sebagai media alternatif Pendidikan dan dakwah, terdapat banyak pesan edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran religius dalam berbangsa dan semangat keislaman untuk generasi muda.

Kata Kunci: representasi, nilai-nilai pendidikan agama Islam, film *Lafran*, Lafran Pane, analisis semiotika

ABSTRACT

**REPRESENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATIONAL VALUES
IN THE FILM LAFRAN: MEDIA'S CONTRIBUTION IN BUILDING
SPIRITUAL AND SOCIAL AWARENESS**

By:
Nur Hadiyansyah

This study aims to analyze the representation of Islamic educational values in the film "Lafran." The film chronicles the life of Lafran Pane, the founder of the Islamic Students Association (HMI), known as a hero and persistent figure who championed the advancement of the nation and state based on Islamic teachings. Lafran Pane advocated that the nation's youth must cultivate a nationalist spirit for Indonesian independence, a fact that many young people lacked the awareness that Indonesia was still not truly independent. Therefore, Lafran persevered in his pursuit of his dream with tenacity and patience, reflecting the journey he faced in establishing the Islamic Students Association (HMI), which aimed to unite young Muslim students in the fight for independence.

This study employed a qualitative approach with semiotic analysis methods, aiming to extract meaning and moral messages conveyed through the symbols, dialogue, and behavior of the characters portrayed in the film. This data was compiled through documentation and observation of scenes relevant to the research objectives. Subsequent analysis will be conducted using the theory of representation of Islamic educational values, including worship, faith, morals, and social responsibility.

The results of this study indicate that the film Lafran not only presents the biographical story of the founder of the Islamic Students Association (HMI), but also represents the values of Islamic religious education through the attitude of enthusiasm for learning, the spirit of preaching, responsibility, social, religious, and the struggle to uphold the truth. The character of Lafran depicts an exemplary integration of faith, science, and community service. Thus, the film Lafran is also seen as an alternative media for education and preaching, there are many educational messages that can foster religious awareness in the nation and the spirit of Islam for the younger generation.

Keywords: representation, Islamic religious education values, Lafran film, Lafran Pane, semiotic analysis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh alam semesta, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga mendapatkan syafaat pada hari akhir nanti. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “ **Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Lafran: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran Spiritual dan Sosial*”**.

Doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati dari lubuk hati yang paling dalam peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan dukungan dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik terimakasih telah membimbing selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis baik secara materi maupun non materi kepada penulis semoga dapat bermanfaat dan menjadi bekal yang terbaik untuk pengabdian diri terhadap masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Serta menjadi guru dan suri tauladan yang terbaik terhadap penulis pada saat menempuh studi.

9. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam hal Administratif yang berhubungan dengan perkuliahan dan tugas akhir ini.
10. Teruntuk kedua orang tua saya, Ibunda Jumarti, Ayahanda Muhammad Banaji, dan adik Mutiara Nur Rohmah. Kepada merekalah Tugas Akhir ini peneliti persembahkan dengan penuh rasa cinta dan kasih. Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas doanya, motivasi, serta *support*/dukungannya yang tiada henti.
11. Rekan-rekan Angkatan PAI 2021 yang ikut membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan PAI 2021 yang turut ikut membantu dan penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu Faiq Maulidi, Rozan, Wahyu Andika, Damas, Hendri, Herry, Pande, Syamsul, Wahyu Hidayat, Yusri, Amir.
13. Keluarga Besar HMI UII Yogyakarta, baik dari Kawan Seperjuangan, Para Senior, dan Para Junior yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam berkontribusi penyelesaian studi ini dan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terjadi kekhilafan dan kesalahan pada saat berproses berlangsung.
14. Seluruh pihak yang telah berkontribusi kepada penulis namun yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penulisan tugas akhir ini. Dengan tidak

mengurangi rasa terima kasih yang sebesar besarnya atas bantuan, semangat, dorongan, dukungan, dan doa terbaik yang berikan kepada penulis selama ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, berkontribusi, mendukung/*support* serta doa-doa terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya serta semoga kita semua selalu dalam Lindungan Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbalalaamiin.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1. Bagaimana representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tokoh dan alur cerita dalam film <i>Lafran</i> ?	5
2. Apa kontribusi media dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial dalam film <i>Lafran</i> ?	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tokoh dan alur cerita dalam film <i>Lafran</i>	6
2. Untuk mengetahui apa kontribusi media dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial dalam film <i>Lafran</i> ?	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka	8

B. Landasan Teori	19
1. Pendidikan	19
2. Nilai-Nilai	22
3. Film <i>Lafran</i>	29
4. Representasi Film	33
5. Kesadaran Spiritual	36
6. Kesadaran Sosial	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	39
B. Sumber Data	40
1. Sumber Data primer	40
2. Sumber Data Sekunder	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Dokumentasi	42
3. Buku	42
D. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis isi	43
2. Semiotika	44
BAB IV	47
A. Film <i>Lafran</i>	47
B. Tim produksi dan pemeran Film <i>Lafran</i> :	48
C. Biografi <i>Lafran</i> Pane	56
D. Masalah Stereotype terhadap Film <i>Lafran</i>	58
E. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Film <i>Lafran</i> 59	
1. Nilai Ibadah	59
2. Nilai Akidah	64

3. Nilai Akhlak.....	76
4. Nilai Kemasyarakatan.....	81
F. Kontribusi Media dalam Kesadaran Spiritual dan Kesadaran Sosial	97
1. Kesadaran spiritual yang terdapat pada film <i>Lafran</i>	97
2. Kesadaran sosial yang terdapat pada film <i>Lafran</i>	98
BAB V	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Film <i>Lafran</i>	1
Tabel 4. 2 Departemen Penata Peran Film <i>Lafran</i>	2
Tabel 4. 3 Kru Inti Produksi Film <i>Lafran</i>	3
Tabel 4. 4 Departemen Produksi Film <i>Lafran</i>	4
Tabel 4. 5 Departemen Lokasi Film <i>Lafran</i>	5
Tabel 4. 6 Penyutradaraan Film <i>Lafran</i>	6
Tabel 4. 7 Departemen Penata Sinematografi Film <i>Lafran</i>	7
Tabel 4. 8 Departemen Digital Imaging Technician Film <i>Lafran</i>	8
Tabel 4. 9 Departemen Perekam Suara Film <i>Lafran</i>	9
Tabel 4. 10 Departemen Dokumentasi Film <i>Lafran</i>	10
Tabel 4. 11 Departemen Rias dan rambut Film <i>Lafran</i>	11
Tabel 4. 12 Departemen Busana Film <i>Lafran</i>	12
Tabel 4. 13 Departemen Pascaproduksi Film <i>Lafran</i>	13
Tabel 4. 14 Departemen Penyunting Gambar Film <i>Lafran</i>	14
Tabel 4. 15 Departemen Penata Musik Film <i>Lafran</i>	15
Tabel 4. 16 Departemen Penata Suara	16
Tabel 4. 17 Informasi Musik Hymne HMI	17
Tabel 4. 18 scen menit 04:50	18
Tabel 4. 19 Tanda Verbal Pembinaan Keagamaan.....	19
Tabel 4. 20 scene 24:57	20

Tabel 4. 21 Tanda Visual Ketaatan Beragama.....	21
Tabel 4. 22 scene 54:35	22
Tabel 4. 23 Tanda Visual Kepatuhan Beragama.....	23
Tabel 4. 24 scene 04:03	24
Tabel 4. 25 Tanda Verbal Motivasi Ibadah.....	25
Tabel 4. 26 scene 25:15	26
Tabel 4. 27 Tanda Verbal Perubahan Diri.....	27
Tabel 4. 28 scene 46:16	28
Tabel 4. 29 Tanda Verbal Bentuk Kepedulian	29
Tabel 4. 30 scene 46:23	30
Tabel 4. 31 Tanda Verbal Konsekuensi Moral.....	31
Tabel 4. 32 scene 47:43	32
Tabel 4. 33 Tanda Verbal Refleksi Generasi	33
Tabel 4. 34 scene 49:30	34
Tabel 4. 35 Tanda Verbal Keseimbangan Iman.....	35
Tabel 4. 36 scene 01:22:43	36
Tabel 4. 37 Tanda Verbal Sikap Tawakal.....	37
Tabel 4. 38 scene 30:13	38
Tabel 4. 39 Tanda Verbal Nilai Adab.....	39
Tabel 4. 40 scene 01:06:03	40
Tabel 4. 41 Tanda Visual Sopan Santun.....	41

Tabel 4. 42 scene 01:07:34	42
Tabel 4. 43 Tanda Verbal Etika dan Kesantunan.....	43
Tabel 4. 44 scene 07:08	44
Tabel 4. 45 Tanda Verbal Pemanfaatan Waktu.....	45
Tabel 4. 46 scene 16:34	46
Tabel 4. 47 Tanda Verbal Motivasi Orang Tua.....	47
Tabel 4. 48 scene 31:15	48
Tabel 4. 49 Tanda Verbal Kontribusi Sosial.....	49
Tabel 4. 50 scene 32:10	50
Tabel 4. 51 Tanda Verbal Kepedulian Sosial.....	51
Tabel 4. 52 scene 59:32	52
Tabel 4. 53 Tanda Verbal Sikap Toleransi.....	53
Tabel 4. 54 scene 01:12:07	54
Tabel 4. 55 Tanda Verbal Sikap Keterbukaan.....	55
Tabel 4. 56 scene 01:23:09	56
Tabel 4. 57 Tanda Visual Perjuangan dan Persatuan.....	57
Tabel 4. 58 scene 01:25:35	58
Tabel 4. 59 Tanda Visual Kepedulian Masyarakat.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lafran kecil sedang mengaji	1
Gambar 2 Lafran remaja sedang berdoa selesai sholat	2
Gambar 3 Lafran sedang melaksanakan sholat	3
Gambar 4 nenek Lafran mengingatkan untuk berangkat mengaji	4
Gambar 5 sang preman yang ingin diajarkan sholat	5
Gambar 6 mengingatkan sudah memasuki waktu sholat	6
Gambar 7 mengingatkan pentingnya sholat	7
Gambar 8 perdebatan perbedaan panutan ajaran Islam	8
Gambar 9 penilaian seseorang bukan dilihat dari penampilannya	9
Gambar 10 kepercayaan adanya takdir	10
Gambar 11 akhlak kepada yang lebih tua	11
Gambar 12 sikap ramah dan rendah hati	12
Gambar 13 adab dalam berbicara	13
Gambar 14 kepedulian keluarga	14
Gambar 15 tanggungjawab seorang ayah	15
Gambar 16 kepedulian kepada masyarakat	16
Gambar 17 membantu masyarakat	17
Gambar 18 kepedulian sesama mahasiswa atau pemuda	18
Gambar 19 kepedulian terhadap mahasiswa muslim.....	19
Gambar 20 kepedulian sosial.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki sebuah peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan tempat bagi seseorang atau sekelompok untuk mendapatkan sebuah pengalaman beserta ilmu yang harus dipelajari untuk menjalani kehidupan kelak. Dalam ilmu Pendidikan tidak hanya mempelajari akan akademiknya saja. Namun, dalam pendidikan seseorang akan mempelajari tentang akhlak, moral, karakter, spiritual, keterampilan, serta kemampuan berfikirnya akan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Di dalam dunia pendidikan harus selalu melakukan pembaruan akan perkembangan zaman yang signifikan, supaya pendidikan di dunia ini terus maju dan berkembang pesat. Dengan perkembangan zaman saat ini banyak hal-hal mudah yang dapat di akses dalam dunia teknologi, baik dalam pencarian buku, jurnal dan lain-lain.²

Adapun menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam diri seseorang untuk belajar dan proses pembelajaran

² Rahman BP et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.”

agar peserta didik dapat aktif dalam bermasyarakat berbangsa dan negara.³ Mayoritas pendidikan yang diajarkan selama ini lebih berorientasi pada pengajaran semata, sementara esensi fundamental pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik sering kali terabaikan. Maka, dampak dari hal tersebut kebanyakan orang berpengetahuan luas namun minus akan akhlak dan perilakunya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pembelajaran penting dalam membentuk karakter dan pribadi seseorang.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah sebuah proses belajar tentang kerohanian dan kejasmanian karena dalam hukum Islam mengarah kepada terbentuknya kepribadian dalam ajaran Islam. Dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu hal ataupun sifat yang terdapat dalam pendidikan Islam yang menjadi bagian dasar dalam belajar untuk mencapai tujuan hidup dari manusia itu sendiri yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam menurut Hamka ialah usaha proses dan usaha dalam pembentukan sikap dan kepribadiannya dalam bidang budi pekerti serta berakhlak mulia yang bertujuan untuk kemajuan bangsa berdasarkan ilmu keyakinannya. Keyakinan pada tauhid itu merupakan

³ Rahman et al., "Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia."

sebuah pondasi yang kokoh agar apa yang dibangun karena pondasi pada keyakinannya ditanamkan sejak dini.⁴

Hamka menjelaskan bahwa pendidikan budi pekerti suatu proses pembiasaan dalam bidang seperti kejujuran, kebenaran, dan keteguhan dalam mempertahankan pendapat. Dengan itu keyakinan berperan penting dalam mempertahankan pendirian nya, dengan begitu pendidikan akal itu sangat penting dalam menambah ilmu pengetahuan dan menghindari dari keraguan, maka dari itu penanaman keyakinan itu membuat kita memiliki keputusan yang tepat dalam berbagai godaan yang akan datang.

Maka dari itu Hamka menekankan pada pembentukan kepribadian akal dan akhlak, karena dengan memegang pondasi tersebut berguna dalam menjawab sebuah keraguan dan mempererat keyakinan. Gagasan Hamka itu karena mayoritas pendidikan yang diajarkan selama ini hanya menekankan pada pengajaran namun melupakan pada inti pendidikan yang mendidik itu apa, maka akibat dari situ ialah kebanyakan orang berpengetahuan luas namun minus akan akhlak dan perilakunya.

Dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, kita bisa memanfaatkannya untuk menjadi sebuah pondasi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat agar bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Adapun

⁴ Ani, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Buya Hamka."

cara lain untuk menyebarkan nilai-nilai keIslaman melalui media selain pendidikan agama Islam di sekolah.

Di zaman modern ini, ada media alternatif untuk bahan pembelajaran untuk pendidikan, salah satunya adalah film. Film merupakan media audio visual yang menyampaikan pesan ditengah kelompok masyarakat setempat. Menurut pengertian yang lain film merupakan karya seni budaya pranata sosial dan media komunikasi dan dibuat berdasarkan sinematografi yang ditayangkan dengan suara ataupun tanpa suara. Arti dari pranata ini yaitu tataan atau menata, mengartikan film memiliki peran dalam menata alur cerita secara positif ataupun negatif, dimana alur cerita tersebut disisipkan sebuah pesan atau arti untuk penonton.

Sebagai contoh yaitu pada film *Lafran*, yang memperlihatkan perjuangan dalam menciptakan wadah bagi mahasiswa muslim untuk berjuang demi agama dan bangsa. Pada saat ini, film menjadi sebuah media penghubung audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang, baik pesan pendidikan, informasi ataupun hiburan.

Tanpa disadari sebuah film dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Karena terkadang ada yang ingin meniru dengan cerita yang dikisahkan pada film, penonton kerap menyamakan dirinya dengan pemeran film.⁵

⁵ Nur Asyifah Purnama, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara(Dalam Episode Kak Nussa).”

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat di internalisasi melalui media populer seperti film. Ini membuktikan bahwa media film bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga medium untuk dakwah dan pendidikan yang efektif di era modern ini.

Dari pemikiran-pemikiran ini maka munculah ide peneliti untuk meneliti tentang **“Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Lafran*: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran Spiritual dan Sosial”**, karena penelitian ini sangat relevan dengan perkembangan pendidikan Islam saat ini, baik dari segi kebangsaan maupun keagamaan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada Film *Lafran*, sehingga pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tokoh dan alur cerita dalam film *Lafran*?
2. Apa kontribusi media dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial dalam film *Lafran*?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka :

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tokoh dan alur cerita dalam film *Lafran*.
2. Untuk mengetahui apa kontribusi media dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial dalam film *Lafran*?

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan khazanah bacaan pendidikan Islam terhadap efektivitas guru dalam pemahaman nilai-nilai keislaman dari pemikiran Lafran Pane.
 - b. Sebagai masukan terhadap para mahasiswa atau orang-orang terpelajar dalam nilai pendidikan Islam dari tokoh Lafran Pane.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk memberikan rekomendasi dan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai keIslaman.
 - d. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca untuk bisa menjadi manusia yang bermanfaat terhadap agama dan perkembangan pendidikan.
2. Bersifat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya atau yang membutuhkan

sumber atau rujukan pengetahuan tentang pendidikan keislaman dan semoga akan bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan bagi kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan di bahas secara metodis dan sistematis menjadi lima bab :

Bab I, pada ada bab ini, peneliti akan membahas pendahuluan yang menyangkut dengan latar belakang penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti memamparkan terkait kajian pustaka dan landasan teori mengenai Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Lafran*.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV, peneliti memaparkan hasil dari penelitian pada bab ini, peneliti, membahas tentang Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Lafran*.

Bab V, penutup pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahsan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, untuk mendukung penyusunan skripsi maka penulis mengamati dan menelaah, mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti antara lain :

1. Skripsi Muhammad Rais Aziz, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negri Salatiga tahun 2024 dengan judul “Kontribusi Pemikiran Lafran Pane dalam Pembentukan Karakter Generasi Indonesia Emas (Perspektif Filsafat Pendidikan)”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana data data penelitian diperoleh dari pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terdapat pada film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang pendidikan harus memiliki pembentukan karakter yang hebat dan mempunyai pemikiran yang kritis dan moral kehidupan yang membawa kehidupan yang lebih maju untuk bangsa. Fokus penelitiannya yaitu Representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Film *Lafran*. Hasil

penelitian dari kajian pustaka ini ialah menekankan pada pentingnya pembentukan karakter dan etika setiap individu masing-masing dalam membawa kemajuan bangsa. Berusaha mengintegrasikan nilai Islam dengan pengetahuan, menghapus dalam kesenjangan pendidikan serta menguatkan karakter dalam menghadapi tantangan zaman.⁶ Kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajian yang menempatkan film *Lafran* sebagai media dari representasi nilai pendidikan agama Islam dan kontribusi dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial. Penelitian ini mengintegrasikan analisis representasi media dengan perspektif filsafat dalam pendidikan Islam, sehingga film ini bukan hanya dilihat sebagai alat hiburan, namun sebagai sarana pedagogis yang mempunyai manfaat dalam pembentukan karakter.

2. Skripsi Boge Alpandi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Indatn Lampung tahun 2024 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film *Lafran* Perspektif Analisis Semiotika”. Jenis Penelitian yang digunakan menggunakan mendeskripsikan dan pemahaman mendalam tentang fenomena dalam Film dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menganalisis cerita atau fenomena pada film dengan mengambil makna penting pada film, dengan mendeskripsikan dan

⁶ Rais Aziz, “Kontribusi Pemikiran Lafran Pane Dalam Pembentukan Karakter Generasi Indonesia Emas (perspektif Filsafat Pendidikan).”

pengambilan poin-poin penting dalam nilai pendidikan, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang nilai-nilai Islam yang bisa membawa perubahan sosial melalui pesan yang terdapat pada film *Lafran* yaitu baik dari aqidah, akhlak, dan syariah. Fokus penelitiannya yaitu Representasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah terdapat penyampaian beberapa pesan dakwah berupa, akidah, syariah, ibadah dan akhlak. Disimpulkan dengan poin yaitu tentang keimanan, inti akidah hal ini menjadi landasan utama dalam mengambil keputusan.⁷ Kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada pesan dakwah dalam film *Lafran* dengan perspektif semiotika untuk menggali representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Peneliti ini bukan hanya mengkaji dakwah melalui dialog, tetapi mengkaji melalui makna simbolik yang tersirat dalam tanda baik narasi, visual ataupun kehidupan sosial. Dengan demikian film dikategorikan sebagai media yang menyampaikan dakwah dengan tujuan untuk membangun kesadaran spiritual dan sosial,terkhusus pada era sekarang yang memiliki budaya visual dan masih jarang dikaji dalam penelitian pendidikan agama Islam.

3. Skirpsi Nur Alifah Rahmahilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul “Relevansi Nilai pendidikan moral dalam Novel

⁷ Alpandi, “Pesan Dakwah Dalam Film *Lafran* Perspektif Analisis Semiotika.”

Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Terhadap pembelajaran Akidah Akhlak”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis studi pustaka (library research). Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti Mendeskripsikan, menganalisis, memahami fenomena yang terdapat pada Film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan tuhan dan diri sendiri untuk dimanfaatkan saat komunikasi dengan orang lain. Fokus penelitiannya yaitu Representasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah terdapat nilai pendidikan moral, moral ini berhubungan dengan iman kepada Allah, ibadah kepada Allah, bersyukur kepada Allah, berdo’a kepada Allah dll.⁸ Kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan media film sebagai objek kajiannya, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan novel. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai keislaman melalui tanda visual serta narasi dalam menekankan kontribusi media dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial, sehingga terdapat perspektif baru kajian yang diambil dengan media audio-visual.

⁸ ALifah Rahmahilah, “Relevansi Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak.”

4. Skripsi Munadhil Nabila, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tujuan HMI (Kajian Hermeutik pada AD HMI bab III Pasal 4 tentang Tujuan HMI)”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif library research dengan pengambilan data melalui riset teks ataupun literatur terdahulu. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terdapat pada Film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang relevansi dengan pendidikan indonesia yang berkaitan dengan Al-Qur’an dan sunnah sebagai sarana dalam pembentukan dan penguatan karakter yang baik. Fokus penelitiannya yaitu Representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah terdapat beberapa nilai seperti nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai akidah didapatkan melalui upaya berfikir dan memahami atas penciptaan manusia, nilai akhlak didapat melalui sikap yaitu seperti sabar, bermanfaat bagi orang lain, saling menghormati dll, serta nilai ibadah didapat melalui menuntut ilmu, mengajarkan ilmu, tawakal dll.⁹
- Kebaruan penelitian ini yaitu terdapat pada objek, pendekatan dan ruang

⁹ Nabila, “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TUJUAN HMI (Kajian Hermeneutik Pada AD HMI Bab III Pasal 4 Tentang Tujuan HMI).”

lingkup kajian. Peneliti sebelumnya fokus pada teks normatif organisasi dan penafsiran makna HMI, sedangkan peneliti ini mengkaji representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis narasi, simbol dan karakter tokoh. Selain itu juga menekankan dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial yang menghadirkan perspektif baru dalam kajian pendidikan agama Islam.

5. Skripsi Mila Krisdayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024 dengan judul “Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial televisi Raden Kian Santang mahkota Baru Pajajaran (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan nilai hasil temuan dari observasi deskriptif terhadap Film. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terdapat pada Film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada serial televisi “raden Kian Santang: mahkota baru padjajaran” terhadap analisis wacana Teun A. Van Dijk. Fokus penelitiannya yaitu Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah menemukan beberapa nilai akidah, nilai akhlak, nilai sosial masyarakat yang didapatkan dari adegan dialog, tingkah laku

terhadap Allah, diri sendiri atau sesama manusia, serta lingkungan.¹⁰ Kebaruan penelitian ini yaitu pada objek media , analisis, dan tujuan pendidikan berbeda dengan penelitian yang mengkaji representasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Peneliti sebelumnya fokus pada naratif dan ideologis yang bergenre sejarah sedangkan penelitian ini fokus pada film biografis sebagai media penelitian melalui tanda simbol, visual, dan tokoh. Dan penelitian ini menekankan pada membangun kesadaran spiritual dan sosial yang dikaji berbasis media audio-visual.

6. Skripsi Aidaifthoriya Hasna Husniyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Raden Mas Said Surakarta tahun 2023 dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “Ali & Ratu-Ratu Queens”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Pierce (Grand Theory) prosesn pemaknaan gagasan, pengetahuan baik pesan yang bersifat fisik. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terdapat pada film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu tentang nilai akhlak dan akidah sebagaimana dari dua nilai tersebut dapat mempererat hubungan antara manusia dengan tuhan. Fokus penelitiannya

¹⁰ Krisdayanti, “Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Pajajaran (analisis Wacana Teun a. Van Dijk).”

yaitu Representasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah mendapatkan beberapa nilai yaitu berupa nilai akhlak, akidah dan syariah. Dari nilai tersebut dapat dijabarkan contohnya dari nilai akhlak yaitu saling menghormati kepada yang lebih tua, saling memaafkan dll, nilai akidah seperti wujud iman kepada Allah SWT atas rasa syukur yang telah tuhan berikan sehingga mempererat hubungan antara manusia dengan tuhan, dan nilai syariah seperti hukum wajib dalam menjawab salam sesama muslim.¹¹ Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada fokus, konteks, dan tujuan kajiannya karena peneliti sebelumnya menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ali & Ratu-ratu Queens*. Peneliti sebelumnya lebih menekankan nilai moral dan sosial secara umum, sedangkan peneliti ini mengkaji film biografis *Lafran* sebagai media penelitian melalui simbol, narasi dan karakter tokoh. Selain itu peneliti ini menekankan dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial yang berbasis media.

7. Skripsi Nita Komala Sita jurusan Pendidikan Agama Islam Unniversitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap materi Pendidikan Agama Islam”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian studi pustaka yang

¹¹ Husna Husniyah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film ‘Ali & Ratu-Ratu Queens.’”

dilakukan pada ruang perpustakaan dalam metode penganalisis data pada sumber perrpustakaan, baik dari buku, majalah ilmiah, dokumen serta materi perpustakaan. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terdapat pada film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu pada film yang diteliti “Ajari Aku Islam” dengan relavansinya dengan pendidikan yaitu pada aspek akidah, akhlak, serta ibadah syariah. Fokus penelitiannya yaitu Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah mendapatkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul Allah dan iman kepada qadha dan qadar, kedua nilai pendidikan ibadah seperti mengucapkan dua kalimat syahadat dan mendirikan sholat, ketiga yaitu nilai pendidikan akhlak berupa akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia.¹² Kebaruan peneltian ini yaitu terletak pada fokus, pendekatan dan konteks media. Peneliti sebelumnya lebih berfokus pada relavansi film terhadap materi pemebelajaran pendidikan agama Islam dikelas, sedankan peneliti ini mengkaji film biografis *Lafran* sebagai media dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tanda visual, simbol dan narasi

¹² Komala Sita, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.”

tokoh. Selain itu peneliti ini menekankan dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial yang berbasis media audio-visual sebagai inspirasi bagi generasi muda.

8. Jurnal yang disusun oleh Danti Oktalita T, Bustanur, dan Ikrima Mailani dengan judul “Analisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam”. Jenis penelitian yang digunakan penelitian perpustakaan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif non kuantitatif (non lapangan), dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terdapat pada film dengan mengambil makna penting pada film, yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya itu pada film yang diteliti yaitu “Ajari Aku Islam”. Fokus penelitiannya yaitu Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Lafran*. Hasil penelitian dari kajian pustaka ini ialah nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah dan iman kepada qadha dan qadar. Nilai pendidikan ibadah meliputi mengucapkan dua kalimat syahadat dan sholat. Nilai pendidikan akhlak yaitu berupa akhlak kepada Allah dan sesama manusia.¹³ Kebaruan penelitian ini yaitu terletak pada perbedaan fokus, pendekatan dan konteks media nya. Peneliti

¹³Oktalita et al., “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam.”

sebelumnya itu memaknai nilai-nilai agama Islam secara umum dalam film untuk media pembelajaran, sedangkan peneliti ini menelaah film biografis *Lafran* sebagai media dalam penelitian nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tanda visual, simbol, narasi, dan tokoh film. Selain itu peneliti ini menekankan kontribusi dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial yang berbasis media audio-visual.

Maka kebaruan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus analisis representasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Lafran* dengan menekankan terhadap kontribusi media film dalam membangun kesadaran spiritual dan kesadaran sosial. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pesan-pesan baik dakwah, moral. Sementara penelitian menggunakan pendekatan semiotika yang menelaah dari makna denotasi, konotasi dan mitos sehingga dapat memahami makna ideologis dan kultural baik dari simbol ataupun dialog. Dengan demikian penelitian bukan hanya mengidentifikasi pada nilai akidah, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan saja, namun bagaimana nilai-nilai yang direpresentasikan dapat menjadi acuan dalam menambah kesadaran spiritual dan sosial yang relevan pada kehidupan bermasyarakat.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan

Pendidikan menurut KBBI itu berasal dari kata “didik” ditambah dengan awalan pe- dan akhiran -an, maknanya yaitu sebuah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam proses pendewasaan melalui pembelajaran dan pelatihan. Jadi pada dasarnya pendidikan itu sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya.¹⁴

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar manusia dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, baik dari segi keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian dan akhlak diri sendiri untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan dapat diberikan makna sebagai usaha manusia dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi dirinya baik secara jasmani maupun rohani dan sesuai yang tertera dalam nilai-nilai budaya dan masyarakat. Karena dari pendidikan dan kebudayaan itu saling memiliki keterikatan untuk saling memajukan bangsa.¹⁵

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tempat pencarian informasi dan pembentukan dari keterampilan saja, namun di sana dapat diperluas dalam

¹⁴ Assa et al., “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.”

¹⁵ Rahman BP et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.”

mencapai sebuah keinginan, kebutuhan, ataupun potensi dari individu masing-masing, setiap manusia itu harus memanfaatkan pendidikan, karena tidak hanya digunakan untuk masa yang akan datang saja, namun untuk generasi selanjutnya yang harus berkembang dan maju terus-menerus untuk mencapai tingkat kedewasaannya. Pendidikan diperoleh dari pendidik untuk dipahami oleh peserta didik dengan pembelajaran yang mudah dipahami, dan lebih dewasa agar peserta didik dapat berpikir secara kritis sesuai proses pendewasaannya.

Adapun definisi pendidikan menurut para ahli:

- a. Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.
- b. Prof. Zaharai Idris: Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.
- c. H. Horne: Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

- d. Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, warga Indonesia berhak menikmati dan dapat berkembang dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan, baik pendidikan secara formal maupun non formal. Sudah tertera pada UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan bahwa “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan sesuai pada UU nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam diri seseorang untuk belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif baik dimasyarakat sosial, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, karena pendidikan merupakan sentral pembangunan bangsa dan negara, dari kemampuan, kecerdasan dan kualitas anak bangsa dimasa datang itu ditentukan dari proses pendidikan sebelumnya. Pendidikan itu wadah dasar manusia dalam membentuk kualitas diri mereka, maka dari itu kondisi

¹⁶ Assa et al., “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.”

pendidikan masyarakat itu sebuah cerminan kualitas pendidikan yang mendukung baik dari modernisasi, pembangunan dan fasilitas.

Pendidikan itu merupakan proses humanisme biasa kita kenal dengan istilah memanusiakan manusia. Dengan itu kita harus saling menghormati setiap hak manusia, karena bagaimanapun siswa atau murid itu bukan alat perbudakan yang dapat diatur seenaknya, melainkan mereka itu merupakan generasi peneurs bangsa yang perlu kita didik agar terbentuk remaja yang peduli terhadap pendidikan, bermanfaat, berpikir kritis dll.¹⁷

2. Nilai-Nilai

a. Pengertian Nilai

Arti nilai dalam bahasa inggris disebut *value*, dan dari bahasa latin yaitu *valere*. Secara bahasa bisa diartikan sebagai harga, namun arti nilai ini bisa kita artikan secara lebih luas lagi tergantung akan dikaitkan dalam konteks apa itu akan berubah makna karena berhubungan dengan kata nilai ini merupakan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia.

Berbicara pada konteks bermanfaat bagi kehidupan manusia tidak jauh dari hal yang dianggap baik, layak, jujur, benar, penting, indah, bermanfaat, dan diterima dalam kehidupan masyarakat dalam kesehariannya.

Begitu juga sebaliknya jika hal dianggap tidak cocok ataupun tidak pantas pada kehidupan manusia maka hal tersebut tidak dianggap sebagai nilai.

¹⁷ All Habsy et al., “Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas.”

Karena sejatinya dalam hidup sesuatu yang bernilai itu berguna dan akan diakui pada masyarakat.

b. Definisi Nilai Secara Umum

Nilai sering disebut dengan hal yang penting dan benar dalam kelompok masyarakat, karena nilai dipandang sebagai pedoman dalam tiap individu. Nilai memiliki sifat relatif atau tidak mutlak, nilai merupakan alat pengukur yang sering digunakan dalam mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu penyempurnaan manusia yang sesuai pada hakikatnya. Contohnya nilai etik yang dimana hal ini dipandang sekelompok manusia dari kejujuran nya itu bersifat benar atau salah.¹⁸

Definisi nilai menurut Soerjono Soekanto yaitu nilai merupakan konsepsi abstrak dari diri manusia berkaitan dengan sesuatu yang beranggapan baik dan buruk. Nilai baik selalu menjadi simbol kebaikan seseorang, sedangkan nilai buruk menjadi simbol kejelekan. Nilai dianggap abstrak karena tidak dapat dilihat hanya dengan panca indera, atau cerita, namun nilai dapat dilihat dari kita melihat sendiri kenyataan yang ada.

Menurut “Robert M.Z. Lawang menyebutkan bahwa nilai itu gambaran mengenai apa yang diinginkan, berharga, pantas dan mempengaruhi perilaku sosial orang-orang yang memiliki nilai tersebut”.

¹⁸ Redjeki Slamet et al., “Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter.”

Nilai bisa diartikan suatu hal penghargaan dalam kehidupan yang bermanfaat karena digunakan sebagai acuan dalam melakukan sebuah tindakan. Jika mengacu pada nilai seseorang yang akan menentukan sendiri bagaimana ia melakukan tanpa harus merugikan yang lain sehingga tidak jauh dari norma yang telah ditentukan.

Menurut Rokeach (Dalil Adisebroto, 1993) nilai itu memiliki sifat yang kompleks dan unik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai memiliki sifat permanen, dari terbentuknya nilai individu tersebut proses dalam terbentuknya nilai yang lama itu sama dengan terbentuknya sikap yang dibentuk.
- 2) Nilai sebagai keyekinan, nilai yang dihasilnya dari berbagai pengalaman kultural, personal merupakan struktur psikologis dan sebagai penentu segala tingkah laku baik dari sosial, moral dan lain-lain.
- 3) Nilai sebagai alat ukur pada tujuan akhir, nilai bisa disebut sebagai variabel tergantung dan juga variabel bebas.

Nilai sering digunakan dalam mengukur perilaku manusia ditengah kumpulan masyarakat dan menjadi dasar pembentukan pedoman setiap individu dalam hal yang berhubungan dengan sosial. Pada dasarnya setiap individu manusia itu memiliki karakteristik atau ciri dari nilai pribadi seorang, hal ini tergantung nilai apa yang dianut atau dipercaya oleh individu tersebut,

hal ini nilai disebut memiliki sifat subjektif sehingga dinamakan dengan nilai individual.

Ditengah masyarakat juga terdapat nilai yang dibuat dari masyarakat itu sendiri yang didasari berbagai pandangan dan telah dikukur dari kelompok masyarakat yang dinamakan dengan nilai sosial. Nilai sosial ini adalah kualitas dari perilaku, karakter, pikiran yang dipandang masyarakat baik atau benar dan pandangan ini dinilai dari anggapannya sendiri.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki prinsip serta ajaran nilai yang terkait dengan keIslaman. Maka dari itu dasar yang paling utama dalam pendidikan agama Islam itu yaitu dasar pedoman nya. Landasan ini sebagai bentuk acuan dalam mendapatkan pendidikan yang haqiqi baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pembentukan akhlak mulia, nilai kemanusiaan dan pendidikan Islam dilandaskan nilai yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Islam ini diberikan bertujuan sebagai penerus bangsa untuk masa yang akan datang, dan menjadi salah satu benteng kuat dalam menjaga generasi penerus menghindari dari ancaman masa depan. Pendidikan utama disini yaitu peran dari orang tua dalam mendidik anaknya, dikarenakan orang tua merupakan madrasah utama dalam hal pendidikan sebelum ditambah dengan pendidikan sekolah, walaupun seringkali kita dengar orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dan sekolah pendidikan dari guru, namun yang menjadi aspek terbesar yaitu tergantung dari pendidikan orang

tuanya. Hal ini juga merupakan gambaran keberhasilan pendidikan orang tua bisa dilihat dalam lingkungan sekolah begitupun dilingkungan masyarakat.¹⁹

Al-Qur'an memiliki banyak kandungan yang isinya terdapat banyak pembelajaran baik dari aspek kehidupan, pengetahuan dan lain-lain. Tidak ada penuntun yang melebihi Al-Qur'an karena dalam kandungannya terisi sangat rapih dan tidak pernah putus untuk dipelajari. Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk manusia berisi dengan penyampaian yang sangat variatif yang dimana isi kandungannya berisi sebuah informasi, lperintah, larangan serta berbagai kisah yang menjadi pelajaran untuk kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan bentuk upaya manusia untuk tetap hidup dan menjadikan hidup lebih baik, karena memiliki peran penting dalam kehidupan terutama pada aspek pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan bentuk dasar utama dalam pembinaan akhlak.

Pendidikan Islam dimulai dari sejak dini seperti kita ketahui pendidikan itu dimulai dari lahir sampai mati jadi pendidikan tidak akan ada habisnya, hal ini menjadi sebagai bukti bahwa pendidikan membawa manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu pendidikan diberikan berbagai tahapan dengan berbagai

¹⁹ Septianti et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'andan Hadist."

jenjang pendidikan. Ada beberapa macam nilai pendidikan agama Islam, yaitu:²⁰

1) Nilai aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqada ya’qiduqdan” yang berarti “mengikat, mempercayai, dan meyakini” keyakinan mutlak kepada tuhan adalah dasar aqidah Islam. Tauhid memberikan gambaran kemahaesaan Allah SWT atas segalanya, sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-A’raf ayat 172 yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝ ١٧٢

“Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.”(Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,”

Aqidah itu mengacu pada ajaran yang terdapat pada rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir.

2) Nilai ibadah

²⁰ Nirwani Azizah and Masruroh, “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Outdoor Learning Di Smp Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang.”

Nilai ibadah merupakan tugas yang utama untuk manusia dari tuhan, bukan hanya sebagai khalifa namun menjadi hamba yang mempunyai ikatan langsung dengan Allah sebagai disembah. Pedoman manusia dalam melakukan ibadah bisa dengan membaca dan memahami yang terdapat dalam Al-Qur'an serta mengikuti apa yang diperintahkan dan dilarang.

3) Nilai akhlak

Akhlak merupakan ciri seseorang yang dimiliki setiap individu dan sudah melekat sehingga berbeda dengan orang lain, hal ini menjadi sifat pribadi masing-masing. Akhlak hadir dalam ajaran Islam yaitu akidah, ibadah dan muamalah itu menjadi karakter Islam. Islam memiliki aturan yang diikuti yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits, dalam isi keduanya memiliki tujuan bagaimana hidup dengan baik dan cara memperbaiki diri sendiri untuk mendapat ridha Allah SWT.

4) Nilai kemasyarakatan

Nilai kemasyarakatan ini mengacu pada pergaulan hidup, baik dari peraturan kenegaraan, antar negara dan antara manusia. Semua umat Islam diwajibkan dalam mempelajari Al-Qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber dalam pendidikan agama Islam. Karena sebagai pedoman hidup dan menyelesaikan permasalahan dalam menuju masa depan.

3. Film *Lafran*

Film dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid berfungsi sebagai tempat gambar negatif (dibuat potret) maupun gambar negatif (ditayangkan di bioskop).²¹

Film diartikan sebagai *lakon*, yang berarti film mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh yang dipilih secara utuh dan terstruktur. Film bisa disebut dengan gambaran realita pada kehidupan masyarakat dan juga sebagai agen konstruksi realitas. Film dibuat dengan berbagai gambaran ide-ide yang memiliki pesan dalam ceritanya baik dari interaksinya maupun alur ceritanya.²²

Film menjadi sebuah tolak ukur yang terjadi di kalangan masyarakat, karena proses pembuatannya banyak perhitungan antara realitas sosial dan konstruksi sosial sehingga cerita yang diunggah menjadikan refleksi masyarakat yang menonton karena kemiripan cerita pada realita kehidupan.

Film merupakan media audio visual yang menyampaikan pesan di tengah kelompok masyarakat setempat. Menurut pengertian yang lain film merupakan karya seni budaya pranata sosial dan media komunikasi dan dibuat berdasarkan sinematografi yang ditayangkan dengan suara ataupun tanpa suara. Arti dari pranata ini yaitu tataan atau menata, jadi film itu memiliki peran dalam

²¹ Ali Mursid Alfathoni, M.Sn. and Manesah, M.Sn., *Pengantar Teori Film*.

²² Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'"

menata alur cerita baik secara positif ataupun negatif yang dimana alur cerita tersebut disisipkan sebuah pesan untuk penonton.

Tanpa disadari sebuah film dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Karena terkadang ada yang ingin meniru dengan cerita yang dikisahkan pada film, penonton kerap menyamakan dirinya dengan pemeran film. Pengaruh film bagi penonton itu sendiri yaitu:²³

- a. Pesan yang terdapat pada adegan film membekas terhadap penonton sehingga membuat jiwa sosial itu sebagai identifikasi psikologis.
- b. pesan pada film kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak dan pada umur yang belum terpenuhi dapat membawa efek moral, psikologi dan social sampai merugikan, terkhusus pada generasi muda.
- c. pengaruh terbesar yaitu sebuah peniruan yang diakibatkan pada melihat yang ditayangkan itu pantas dan wajar untuk dilakukan setiap manusia. Contohnya penayangan film narkoba yang membuat penonton ingin mencoba merasakan atau melakukan hal yang sama dilakukan oleh pemeran film, itu akan membuat generasi rusak.

²³ Nur Asyifah Purnama, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara(Dalam Episode Kak Nussa)."

Film atau gambar bergerak dalam bahasa inggris disebut;*movie* merupakan gambar yang ketika ditampilkan akan menciptakan sebuah ilusi gerakan gambar yang disebabkan karena efek. Pada ilusi ini penonton dipaksa menonton gambar yang berkelanjutan pada tiap objek yang berbeda dengan cepat dan teratur. Proses pembuatan film itu gabungan antara senin dan industri, film juga dapat dibuat menggunakan kamera dengan adegan sesungguhnya.

Film sebagai *audio visual* terdiri dari berbagai potongan gambar yang disatukan menjadi satu dan utuh, sesuai dengan kerealitaan sosial budaya, dan tentu dalam pembuatan film mampu memberikan pesan penting yang dibentuk dari *audio visual*.²⁴

Pasti kita sering dengar kata sinema, kata ini memiliki kepanjangan yaitu sinematografi yang kerap kali digunakan oleh industri film, pembuatan film. Sinema saat ini sering disebut sebagai seni dalam seni penyampain makna gagasan, cerita, sudut pandang, keindahan, rasa, memiliki rasa suasana dengan teknik merekam gerakan dengan diprogram bersamaan dengan gerakan sensor lainnya.

Film biasa dikenal sebagai alat visual yang mana didalamnya terdapat gambar bergerak dipadukan dengan suara yang terbentuk dalam sebuah cerita. Film juga sebuah artefak dari budaya masalalu yang telah diciptakan dari

²⁴ Ali Mursid Alfathoni, M.Sn. and Manesah, M.Sn., *Pengantar Teori Film*.

budaya tertentu. Dengan mencerminkan atau menceritakan budaya masing-masing agar dapat memengaruhi budaya yang ditujukan.

Film juga dianggap sebagai karya seni yang modern, bisa menjadi sebuah hiburan populer, media pendidikan untuk masyarakat atau warga negara yang memiliki berbagai makna yang baik dan bermanfaat. Film merupakan alat komunikasi visual yang universal. Dari berbagai film bisa menjadi daya tarik yang populer diseluruh dunia karena bisa digunakan dengan subtitle sehingga dapat dipahami dari berbagai negara dengan membaca terjemahannya.

Film atau gambar bergerak yang ditampilkan dilayar, menciptakan ilusi dari gambar tersebut yang menyebabkan audiens dapat merasakan apa yang diceritakan pada film. Dari berbagai audiens yang menonton film itu sebuah alat hiburan, namun dapat kita pungkiri bahwa didalam film apapun yang diterbitkan pasti mengandung nilai-nilai, fungsi, informatif, bahkan edukatif dan persuasif.²⁵

Selain itu juga, film digunakan untuk penyampaian pesan secara visual dengan tema pesan tertentu. Karena setiap produsen memanfaatkan teknologi ini untuk memberikan penyampaian penting dan mempresentasikan simbol budaya mereka sendiri, baik dimulai dari film kartun sampai berita. Jadi manfaat dari film ialah mencari makna pesan-pesan tertentu yang diceritakan bukan hanya sekedar menonton untuk menjadi alat hiburan saja.

²⁵ Tri Yasminia, "Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Fiksi Bergener Drama Dengan Judul 'Sekejap.'"

4. Representasi Film

a. Pengertian Representasi

Representasi merupakan sebuah gambaran interpretasi, pengetahuanserta penjelasan dengan pesan secara fisik dalam teori semiotika. Menurut Danny representasi yaitu penggunaan tanda-tanda yang digambarkan, dibayangkan yang dipertimbangkan dalam bentuk fisik.²⁶

Representasi itu bekerja dengan tanda dan makna. Selalu ada suatu negosiasi dalam proses pemberian makna. Representasi merupakan proses dinamis yang selalu berkembang seiring kemajuan intelektual dan kebutuhan dalam penggunaan tanda.

Representasi merupakan proses pertukaran makna dengan konsep yang disiapkan dalam pikiran dengan perantara bahasa. Hal ini diproduksi melalui makna dengan tujuan untuk mengartikan sesuatu yang dijelaskan dan digambarkan pada imajinasi setiap perasaan seseorang. Menurut Hall Representasi juga dipergunakan dalam penjelasan makna yang ditampilkan dengan sebuah simbol. Film itu adalah sebuah budaya yang dimana hasil film tersebut memuat representasi. Film kembali hadirkan realitaan dengan pertimbangan yang diseleksi dan kepentingan ideologis. Menurut Lukmantoro hal yang berbentuk ras, sosial, gender, agama, dan lain-lain itu dapat digabungkan dalam sebuah penandaan dalam peran yang dimiliki setiap orang.

²⁶ Purwanti and Suana, "Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Obyek Patriarki Dalam Film Arini."

Film itu mempunyai sebuah tanda ataupun pesan tersendiri dalam setiap alur cerita yang disampaikan, seperti pemotongan gambar, pemotretan, ataupun *effect*. Pada penyampaian tanda ataupun bahaya yang digunakan dalam film memiliki kode simbol representasi secara halus, baik simbol secara hafiah ataupun simbol secara abstrak.²⁷

Representasi merupakan pemberian arti terhadap sesuatu yang telah digambarkan, namun dari definisi ini bisa dikerucutnya tergantung makna apa yang akan dibahas ataupun diberikan.

Representasi merupakan sebuah konsep dasar dalam kajian naratif dan budaya, Jadi representasi itu memiliki arti sebuah gambaran atau cara seseorang dalam memahami keadaan sekitar, baik dari simbol, kata gambar dan lain-lain. Representasi bukan hanya sekedar penyampaian keadaan realitas, namun bagaimana kita memandang dari realitas itu sendiri dengan baik. Jadi, jika dalam konteks naratif itu tidak juga sekedar menceritakan sesuatu, akan tetapi mengorganisir dari berbagai makna penting yang diceritakan.

Dalam pendapat Stuart Hall representasi itu merupakan sebuah kemampuan untuk menggambarkan ataupun membayangkan. Representasi menjadi bagian penting dalam mengingat budaya itu selalu dibentuk dengan

²⁷ Tata Prasetya, "Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)."

penuh makna dan bahasa yang diciptakan, hal ini bahasa merupakan salah satu wujud simbol atau salah satu bentuk representasi.²⁸

Dalam pendapat Chris barker representasi merupakan pengkajian dalam sistem culture studies dengan memberikan arti dalam kontruksi dengan cara kehidupan sosial terhadap pencarian makna pada kelompok masyarakat. Dalam kajian culture studies seperti ini akan menjadi lebih mudah pada rencana individu bagaimana problem atau hal apa yang banyak terjadi problem sosial terhadap representasi.

Marcel Danesi menyebutkan bahwa arti dari representasi itu adalah proses perekaman penting dalam berbagai pemikiran, pengetahuan, atau pun pesan dalam fisik. Karena cara ini lebih terperinci dalam pemahaman yang digunakan untuk menampilkan secara berkala yang telah ter-rekam, pengingatan indra, bayang-bayang, ataupun dirasakan dalam kenyataan.

b. Jenis Representasi

Pada istilah representasi sering kita dengar dalam pengkaitan kehidupan manusia, namun penggunaan ini lebih sering digunakan terhadap kajian budaya, politik, dan pencarian makna kehidupan manusia, seperti novel, film dan lain-lain.

²⁸ Resky, "Teori Representasi Stuart Hall."

5. Kesadaran Spiritual

Kesadaran spiritual merupakan bagian dalam dirinya dalam menunjukkan hubungan dengan tuhan sebagai tanda makna hidup pada kehidupannya, baik dari social, alam, ataupun kehidupan dunia luar. Untuk memperkokoh kesadaran spiritual, sudah tersedia dari berbagai tradisi dalam keagamaan serta adapun cara yang telah dibuktikan dalam mendorong pengalaman seseorang. Adapun cara yang sering digunakan dalam memperkuat kesadaran spiritual ini ialah dengan bermeditasi, hal ini bertujuan untuk mengurangi kekacauan pikiran, memahami diri sendiri, serta dalam merefleksikan diri dalam mengelola perasaan.²⁹

Kesadaran spiritual menjadi semakin penting ditengah maraknya kehidupan modern saat ini yang penuh dengan keisuan global, penurunan tingkat moral dan sosial. Hal ini berfungsi sebagai landasan diri dalam bertahan secara emosional, lebih mamahami makna hidup, dan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai perubahan yang terjadi di dunia ini. Dalam dunia yang sudah menjadi arus materialisme ini, gaya hidup menjadi symbol dalam status social, sehingga manusia suka dalam menonjolkan kesenangan diri sendiri, kepemilikan harta, dan lain-lain. Maka hal ini menjadi standar kehidupan dalam pandangan digital, selayaknya yang sedang dialami seperti kisah cinta,

²⁹ Gegel, “Membangun Kesadaran Spiritual Dalam Era ModernMembangun Kesadaran Spiritual Dalam Era Modern.”

kerendahan hati, pengabdian dalam spiritual menjadi minus dalam kepekaan manusia itu sendiri.

Perlu diketahui, bahwa kesadaran spiritual dapat membantu menjadi pribadi yang lebih berkembang dan meningkatkan kepercayaan diri. Ketika memahami dalam rasa kasih sayang, kejujuran, pengampunan, serta keadilan. Manusia akan menyadari bahwa dirinya itu sangat berharga dalam hidupnya dan berharga dalam masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat karena makna yang telah ia pahami dalam kehidupan ini. Dengan begitu akan paham bahwa spiritual itu mendukung dalam kesejahteraan social, karena spiritual bukan hanya tentang agama namun banyak yang akan diketahui ketika memahaminya lebih dalam. Mempelajari spiritual memberikan petunjuk seseorang bahwa ia akan memahami makna kehidupan, tantangan kehidupan, serta mampu memberikan rasa harmonis pada diri sendiri, social, dan alam.

6. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan kemampuan diri sendiri dalam memahami serta memberikan reaksi baik dari perspektif dan emosi orang lain dalam bersosial. Hal ini memanfaatkan dalam kemampuan komunikasi, baik dari mendengarkan, menghargai, memperhatikan, serta memahami pemahaman social yang lebih luas tentang isu social masyarakat. Kesadaran social dikembangkan dalam masalah komunikasi, baik dalam bidang pendidikan, bersosial dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan social ini mendukung dalam perkembangan diri untuk kesadaran social, karena pada

kehidupan lingkungan yang kita tempati ini dapat mempengaruhi bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, serta memahami kesadaran pada diri sendiri dan orang lain.³⁰

Dengan kesadaran social dapat diartikan sebagai pemahaman social terhadap situasi yang terjadi, siapa yang ada disekitar, apa yang sedang dilakukan, keadaan emosi dan memperhatikan keadaan sekitar. Kesadaran ini terbentuk dari mental seseorang hal ini berkaitan dengan empati dan kepekaan seseorang. Kesadaran social menjadi peranan penting dalam berjalannya fungsi adaptasi social baik dari segi budaya maupun usia. karena hal ini menjadikan acuan social dalam memahami perspektif orang lain, menghargai orang lain baik dari latar belakang yang berbeda-beda. Ini dapat terjadi tergantung dari penampilan atau pengalaman semasa hidupnya dalam lingkungan sosialnya.³¹

³⁰ Ersya bangun, “Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa.”

³¹ Hasbi Al Haikal et al., “Profil Kesadaran Sosial Siswa Dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³² Selain itu, penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk menganalisis tanda, simbol, dan makna yang terkandung dalam objek kajian. Teori semiotika memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana pesan bisa disampaikan dalam bentuk bahasa, gambar, atau media lainnya yang audiens tafsirkan pesan didalamnya.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada inti informasi. Peneliti akan menggunakan teori semiotika, yang dimana teknik ini digunakan untuk menganalisis berbagai data dan dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti ialah adegan dalam film yang telah peneliti kategorisasikan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Semiotika merupakan ilmu tanda yang dijelaskan menurut Roland Barthes yang dikembangkan adanya dua sistem dalam penandaan yaitu sistem konotasi dan denotasi untuk memberikan makna apa yang diteliti dalam film *Lafran*. Pada sistem penelitian ini tidak semua

³² Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif."

scene itu akan diteliti namun hanya beberapa scene yang bersangkutan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.³³

B. Sumber Data

Data pada penelitian ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui analisis atau pengamatan secara langsung untuk menemukan data yang akurat. Data yang akan diperoleh dapat melalui responden atau alat yang bisa diteliti untuk mendapatkan suatu informasi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan secara langsung.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka sumber data primer peneliti yaitu film *Lafran* yang diambil dari MAXstream. Dalam penelitian ini data primer yang diambil atau yang akan digunakan untuk penelitian yaitu pada cuplikan gambar dan dialog pemeran dalam film.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sebuah data yang didapat dari berbagai sumber yang berkaitan dalam bentuk penelitian seperti, laporan penelitian, jurnal ataupun data yang telah ada sebelumnya, baik dalam bentuk kualitatif

³³ Adhari Irman et al., “Analisis Semiotika Dalam Film Parasite.”

³⁴ Khemal Sawo et al., “Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tam.”

maupun kuantitatif.³⁵ Maka dari itu sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dari berbagai buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam istilah Sugiyono adalah langkah awal peneliti dalam mengumpulkan berbagai data yang ditetapkan dan akan diteliti karena tujuan utama penelitian itu mendapatkan sebuah data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka sang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Terdapat teknik pengumpulan data itu seperti observasi yaitu sebuah cara pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibedakan dengan teknik yang lainnya.³⁶ Pada proses ini diperlukan kehati-hatian dan ketelitian agar data yang sudah diambil dan dikumpulkan sesuai dan akurat pada fenomena yang terdapat pada apa yang diteliti. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁷

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

³⁵ Khemal Sawo et al., "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tam."

³⁶ Amin Effendy and Sunarsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online DiKota Tangerang."

³⁷ Sanusi, "Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli", Artikel 2024

Observasi merupakan sebuah pengamatan atau kegiatan terjun lapangan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti, peneliti akan melakukan observasi dengan cara menonton serta mengamati setiap adegan-adegan penting yang terdapat pada Film Lafran.

2. Dokumentasi

Pada sistem dokumentasi ini yaitu pengumpulan data sekunder yang didapat melalui objek atau tempat penelitian, dapat didapatkan melalui pengambilan foto pada buku, dokumen resmi ataupun situs internet yang terpercaya agar dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan sumber penelitian.

3. Buku

Pada sistem ini, yaitu mengumpulkan data yang didapat dalam buku untuk melihat atau membaca lebih jelas agar lebih memahami makna yang terjadi pada Film.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sering digunakan dalam suatu penelitian. Teknik analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam moleong merupakan sebuah upaya yang dilakukan seiring berjalannya data, mengkategorikan data untuk dipilah dari berbagai data untuk dijadikan menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari serta mengambil data penting yang akan dipelajari, sehingga dapat dipublikasikan kepada orang lain.³⁸ Sedangkan menurut Patton analisis

³⁸ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah."

data ialah suatu proses dalam mengurutkan data, menjadikan dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Ia memberikan perbedaan melalui penafsirannya, yaitu dengan memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis data, memberikan penjelasan pada pola uraian, serta mencari hubungan antara dimensi satu dengan dimensi lain.³⁹

Proses analisis data ini dilakukan ketika sudah mulai dalam perumusan masalah dan penjelasan masalah, sebelum diterjunkan dilapangan berlangsung hingga hasil penelitian dituliskan. Analisis data berlangsung mulai dari proses pengumpulan data dibandingkan setelah pengumpulan data.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis data:

1. Analisis isi

Analisis isi merupakan kemampuan dalam klarifikasi lambang yang terdapat dalam komunikasi dan memakai kriteria dalam klarifikasi. Pada saat memprediksi logika itu diterapkan dalam memahami gambar yang ada.⁴⁰ Melalui analisis isi peneliti dapat mempelajari gambaran dari yang diteliti, baik dari karakter, dan perkembangan dari isi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui isi dari teks-berita, iklan, film, surat atau sejenisnya.

Teknik analisis isi pada terhadap penelitian dapat mengetahui makna-makna penting yang muncul dalam scene-scene film yang mengandung nilai pendidikan dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan pada isi film.

³⁹ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah."

⁴⁰ Dr. Suyitno, M. Pd., "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif."

2. Semiotika

Kata semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Maka semiotika disebut dengan ilmu tanda. Semiotika merupakan ilmu yang membahas dengan pengambilan tanda dan apapun yang berkaitan dengan tanda baik sistem tanda ataupun proses. Tanda merupakan sebuah perangkat yang sering dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini ditengah kumpulan manusia yang berkumpul bersama. Semiotika menurut Barthes, berhak mempelajari bagaimana kemanusiaan, memberikan makna hal-hal, memaknai hal yang tidak dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan yaitu berupa dengan tanda tersebut. Memaknai berarti bukan hanya sekedar membawa kabar atau informasi, yang dimana objek dengan objek berhak berkomunikasi, tetapi harus berjalan secara terstruktur dari tanda yang diberikan.⁴¹

Pada dasarnya, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari makna dari tanda, dengan menyertakan dengan adanya mitos dan metafora yang bersangkutan dengan tanda. Berbicara mengenai tanda, pendapat yang diistilahkan oleh Saussure yaitu sebagai persatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Konsep dasar yang dicetuskan oleh Ferdinand de Saussure meliputi tanda/symbol, kode, makna, mitos dan metafora.

a. Tanda

Tanda ini dibagi menjadi tiga komponen :

⁴¹ Efendi et al., "Semiotika Tanda dan Makna."

- 1) Tanda mencakup dari aspek material yaitu berupa suara, huruf, gambar, gerak dan bentuk.
- 2) Penanda mencakup material bahasa yaitu apa yang dikatakan atau apa yang di dengarkan dan apa yang ditulis atau yang dibaca.
- 3) Petanda mencakup aspek mental bahasa yaitu gambaran mental, pikiran, dan konsep dari komponen tiga tanda ini harus mempunyai eksistensi yang utuh, jika tidak terdapat tanda yang ditemukan maka tanda tersebut tidak dapat dibicarakan.

b. Makna

Makna ini terbagi menjadi dua yaitu denotatif dan konotatif, denotatif berarti makna yang sebenarnya yaitu mencakup pada hal yang tunjukkan dari kata-kata atau hubungan eksplisit antara serta referensi yang ada. Dan untuk konotatif merupakan makna yang tidak sebenarnya, baik perasaan, nilai-nilai, budaya, dan sudut pandang dari berbagai kelompok. Untuk memahami makna konotatif itu menggunakan dengan dua konsep yaitu mitos dan metafora.

Secara mudahnya semiotika merupakan metode menganalisis dan memberikan makna terhadap lambang yang terdapat pada kumpulan lambang pesan atau teks. Nah pemaknaan pada lambang ini menjadi sebuah pusat perhatian dalam analisis semiotika. Untuk istilah denotasi dan konotasi ini bertujuan menunjuk tingkat-tingkat makna. Makna konotasi ini merupakan makna tingkat pertama karena bersifat realitas dan ditunjuk secara langsung,

hal ini bersifat obyektif. Untuk makna konotasi yaitu makna yang diberikan pada lambang yang mengacu pada nilai budaya karena berada pada tingkat kedua.

Hal yang menarik pada istilah Roland Barthes adalah menggunakan istilah mitos, yaitu bersifat kultural dijelaskan dengan menggunakan budaya atau realitas dengan ditunjuk dengan lambang-lambang, notabene nya dari makna konotatif pada sejarah.

Semiotika dalam istilah bathes yaitu mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang terdapat pada realita. Dan arti kata memaknai disini tidak dapat digabungkan dengan sebuah komunikasi, sehingga istilah denotasi dan konotasi menjadi bagian penting dalam menjelaskan baik dari penanda dan petanda.

BAB IV

A. Film Lafran



Gambar 1 Cover Film

Film *Lafran* menceritakan tentang bahwa melihat perjuangan mahasiswa Islam harus diberikan sebuah wadah. Beliau mendirikan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tahun 5 Februari 1947. Lafran ingin mahasiswa Islam Indonesia membuka mata tentang keIslaman, dapat bergerak secara independent, tidak bersangkutan dengan partai politik dan hal yang paling penting yaitu mempunyai kepedulian terhadap umat bangsa dan negara demi kokohnya Indonesia.

B. Tim produksi dan pemeran Film *Lafran* :

Tabel 4. 1 Identitas Film *Lafran*

NO	Film <i>Lafran</i>	
1	Sutradara	Faozan Rizal
2	Penulis	Oka Aurora Jujur Prananto
3	Aktor	Dimas Anggara Mathias Muchus Tanta Ginting Lala karmela Ariyo Wahab Ratna Riantiarno Farandika Alfie Alfandi Nabil Lunggana Adza Aurell Rangga Nattra
4	Produser Eksekutif	Dr. Ir. Akbar Tanjung Dr. Arief Rasyid Hasan
	Produser Eksekutif (Presidium MN KAHMI)	Dr. Ahmad Doli Kurnia Tandjung. S. Si., M.T Ahmad Yohan. M.Si Saah Mustofa, M.Si Dr. Ir. E. Herman Khaeron. M. Si Romo H.R. Muhammad Syafii. SH. M. Hum Zulfikar Arse Saadikin, S.IP., M. Si Dr. Sutomo, S. Pi. M. Si Dr. M. Rifqinizamy Karsayuda, Viva Yoga Mauladi Profesor Dr. Siti Zuhro Dr. Hamdan Zoelva Dr. Harry Azhar Aziz Dr. Riza Patria Ade Komarduddin Muhammad Yusuf Sigit Pamungkas Manimbang Kahariady

5	Produser	Avesina Soebli Deden Ridwan
6	Ko Produser	Dr. Ahmad Nasir Biasane Agus Suhardi, Aris Muda
7	Produser Kreatif	Krisnina Maharani Tandjung Nina Pane Dr. M. Alfian Alfian, M. Si
8	Supervisi Materi/Cerita	Muhammad Iqbal Pane Lukman Hakim Hariqo Wibawa Satria
9	Produser Pendamping	Syamsul Qomar Sabaruddin Burhanuddin M Zain Mohamad Muslih Hanifah Husein Iaca Muhammad R. Zulfikar Mubaroq Ahmad Hojin
10	Terimakasih Kepada	Dr. Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla Prof. Dr. H. Muhammad mahfud MD. SH., S.U., M.I.P Keluarga Besar Sutan Pangurabaan Pane Keluarga Besar KAHMI, HMI dan KOHATI
11	Terimakasih Kepada	Keluarga Besar Dr. Ir. Akbar Tandjung Celerina Judisar Graha Insan Cita

Tabel 4. 2 Departemen Penata Peran Film lafran

NO	Departemen Penata Peran	
1	Penata Peran	Citra Azila nandyasa
2	Asisten Penata Peran 1	Gigih Susetyo
3	Asisten Penata Peran 2	Thaatiq Ramadhansyah
4	Koordinator Pemain	Mutiara Tita

		Rizki Rizaldi Bandel Ilyas (Kirun) Ibnu Gundul Widodo
5	Agensi Figuran	Irfan Dadang
6	Koordinator Figuran	Irfan Dadang
7	Koordinator Figuran	Bayu

Tabel 4. 3 Kru Inti Produksi Film Lafran

NO	Kru Inti Produksi	
1	Produser Lini	Olis Massaid
2	Penata Sinematografi	Faozan Rizal
3	Penulis Skenario	Oka Aurora Jujur Prananto
4	Penata Peran	Citra Azila Nandyasa
5	Penata Artistik	Vida Sylvia Theresia
6	Penata Rias & Rambut	Jerry Oktavianus
7	Penata Busana	Hagai Pakan
8	Penyunting Gambar	Andy Pulung
9	Perekam Suara	Syaf Fadrulsyah

Tabel 4. 4 Departemen Produksi Film Lafran

NO	Departemen Produksi	
1	Produser	Avesina Soebli Deden Ridwan
2	Ko Produser	Agus Suhardi Aris Muda Irawan
3	Produser Lini	Olis Massaid
4	Keuangan	Nita Sundari
5	Asisten Keuangan	Welly Karentin
6	Manager Produksi	Dita Ika Setyawati
7	Unit Produksi	Rison Risdioantoro
8	Logistik	Deddy Sutejo
9	Asisten Produksi	Saiful Islam
10	1st Runner Produksi	Wahyu Utomo

11	2nd Runner Produksi	Ahmad
12	Pembantu Umum	Maulana Tawa'kal (Awal) Ahmad Fahrurodji
13	Pembantu Umum produksi	Slamet Mahayana

Tabel 4. 5 Departemen Lokasi Film Lafran

NO	Departemen Lokasi	
1	Manager Lokasi Sipirok	Boris Damang Sirait
2	Asisten 1 manager Lokasi	Fahmi
3	Asisten 2 Manager Lokasi	Rizal Abdul Ghani
4	Manager Lokasi Yogyakarta	Agus bejo
5	Asisten 1 Manager Lokasi	Satria Mahanani
6	Asisten 2 Manager Lokasi	Arista Gunawan
7	Asisten 3 Manager Lokasi	Haswo Phasandito
8	Asisten 4 manager Lokasi	Reza Mahendra

Tabel 4. 6 Penyutradaraan Film Lafran

NO	Departemen Penyutradaraan	
1	Sutradara	Faozan Rizal
2	Asisten Sutradara 1	Fella Rose
3	Asisten Sutradara 2	Ade Aulia Rohman
4	Asisten Sutradara 3	Adjie Sadewo
5	Pelatih Peran	Satrya Ghozali
6	Pencatat Adegan & Visual Kontinuiti	Galih Fani Rimbawa
7	Asisten Pencatat Adegan 1	Ados Pratama
8	Klaper	Fuad Hafizh Ashsidiq

Tabel 4. 7 Departemen Penata Sinematografi Film Lafran

NO	Departemen Penata Sinematografi	
1	Penata Sinematografi	Faozan Rizal
2	Asisten Kamera 1	Ahmad Barelvi
3	Asisten Kamera 2	Nadiem
4	Operator Kamera	Shadira Arzya Marini
5	Pengawal Kamera	Basuki
6	Pengawal Dolly & Operator	Wahyudin
7	Asisten Operator Dolly	Romadhoni
8	Penata Cahaya	Taaemizi Abka
9	Asisten Penata Cahaya	Abdul kanan Adhi Dolenk Agung Sumanto Baban Sajidin Uus Feri Sigir
10	Pengawal lampu	Abdur Sholeh

Tabel 4. 8 Departemen Digital Imaging Technician Film Lafran

NO	Departemen DIT	
1	DIT	Billy Octario
2	Asisten DIT	Muhammad Ramadan

Tabel 4. 9 Departemen Perekam Suara Film *Lafran*

NO	Departemen Perekam Suara	
1	Perekam Suara	Syaf Fadrulsyah
2	Asisten Perekam Suara	Muhammad Arif Fauzi
3	Operator Boomer	Irul Nanda Purwadi Sunardi Bule

Tabel 4. 10 Departemen Dokumentasi Film *Lafran*

NO	Departemen Di Balik layar	
1	Kepala Dibalik layar	Encang Rezha Pn
2	Still Fotografer	Lukman Ganda S
3	Videografer	Rizki

Tabel 4. 11 Departemen Rias dan Rambut Film *Lafran*

NO	Departemen Rias & Rambut	
1	Penata Rias & Rambut	Jerry Oktavianus
2	Asisten Penata Rias & Rambut	Tiffany Mutia Khairiyyah Tri Helpy Purnamadani Milanur Cahyani Indah

Tabel 4. 12 Departemen Busana Film *Lafran*

NO	Departemen Busana	
1	Penata Busana	Hagai Pakan
2	Asisten Penata Busana	Wina Eka Putri Arin Kilua Gugus Riyono Nia Danto

Tabel 4. 13 Departemen Pascaproduksi Film *Lafran*

NO	Departemen Paska Produksi	
1	Manager paska Produksi	Olis Massaid

Tabel 4. 14 Departemen Penyunting Gambar Film *Lafran*

NO	Departemen Penyunting Gambar	
1	Produser Eksekutif	Andhy Pulung Freddy Sutanto
2	Direktur Paska Produksi	Andhy Pulung
3	Produser Paska Produksi Offline	Fachri Syam Zakaria
4	Produser Paska Orduksi Offline	Suci Rahimatul Amini Abdul Majid
5	Penyunting gambar Offline	Johan Leonardo Rozy Anwar Risqi Aswadie
6	Penata Warna	Ariyo Erlangga
7	Managemen Data	Pradipto Muhammad Ilham
8	Asisten Produser	Riko Hardoyo
9	Kru paska Produksi	Adi Siswanto Rifki Sathikin
10	Magang	Ayu Putri Handoyo
11	Pendukung Paska Produksi	Janati Kusuma Dewi
12	Visual Efek	Adi Eka Prasetya Hendry Edward Maspaitella

Tabel 4. 15 Departemen Penata Musik Film *Lafran*

NO	Departemen Penata Musik	
1	Original Score	STEVESMITH Music Production
2	Komposer	Indra Perkasa Iswara Giovani Nara Anindiyaguna

Tabel 4. 16 Departemen Penata Suara

NO	Departemen Penata Suara	
1	Penata Suara	Wahyu Tri Purnomo Mirza Komadia
2	Penyunting Dialog	Wahyu Tri Purnomo Mirza Komadia
3	Penyunting Efek Suara	Rama Hafizh Mirza Ramadia
4	Perekam Dialog Pengganti Terotomasi	Andika Ridho Kadifa
5	Perekam Foley	Moh Zaqi
6	Artis Foley	Joko Prawoto
7	Perekam Ulang Suara	Wahyu Tris Purnomo Mirza Ramadia
8	Produser Paska Produksi Suara	Tiara Windyarsi

Tabel 4. 17 Informasi Musik Hymne HMI

NO	Musik HYMNE HMI	
1	Pencipta	RM Akbar
2	Vokal	Vocal Groove

C. Biografi Lafran Pane

Lafran Pane lahir pada 05 Februari 1922 bertempat di Padang Sidipuan, Sumatra Utara. Lafran merupakan keturunan dari keluarga penulis dan aktivis. Lafran Pane dikenal sebagai pelopor berdirinya HMI karena pada dasarnya merupakan tokoh kuat dalam berdirinya HMI. Namun dari beberapa masyarakat banyak yang masih awam bahwa Lafran Pane merupakan tokoh pahlawan nasional yang sudah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 06 November 2017 didasari surat ketetapan Presiden Republik Indonesia No: 115/TK/Tahun 2017.

Banyak sejarah yang sudah beliau ukir dalam hidupnya, seperti mendirikan Himpunan Mahasiswa Islam yang berisikan pemuda-pemuda intelektual kritis, beliau juga merupakan guru besar Ilmu Tata Negara dan selalu aktif dalam melihat situasi perkembangan bangsa negara ini baik dari issue sosial budaya, agama dan politik bangsa. Lafran Pane merupakan cendekiawan muslim yang mengusulkan kebangsaan dan keIslaman itu sebagai wadah yang diprakarsai dengan Himpunan Mahasiswa Islam.⁴²

Sebagai tokoh bangsa yang telah dinobatkan sebagai pahlawan Nasional, tentu banyak perjuangan yang telah beliau jalani sepanjang hidupnya demi memperjuangkan bangsa dan negara. Banyak dinamika yang telah dilewati dalam kehidupan beliau, berjuang dengan dasar cinta tanah air,

⁴² Alfin Aulia et al., "Integrasi Pemikiran Lafran Pane Dalam Menyongsong Indonesia Emas."

memulia perjuangan dari sebelum kemerdekaan sampai kemerdekaan. Dengan kecintaan Lafran Pane terhadap tanah air, sehingga ia menyeruka kepada para pemuda untuk cinta tanah air dan harus siap berkorban demi bangsa Indonesia.

Salah satu alasan Lafran Pane ingin mendirikan HMI itu merupakan suatu komitmen yang ia tanam dalam dirinya, sehingga organisasi tersebut dibuat dengan dasar ke-Islaman dan nasionalisme. Lafran mencari rekan-rekan mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Islam (STI) dan pembentukan organisasi mahasiswa sesuai dengan hajatnya dalam membentuk Organisasi mahasiswa Islam dalam wadah HMI. Dengan hasil rapat yang telah ditentukan, organisasi Himpunan Mahasiswa Islam ditetapkan berdiri pada 05 Februari 1947. Atas dasar mempertahankan bangsa Indonesia, mempertinggi derajat masyarakat dan mengembangkan ajaran Islam.

Film *Lafran* rilis di bioskop Indonesia pada 20 Juni 2024, Film ini menceritakan kisah kehidupan Lafran Pane, pahlawan Indonesia yang disebut sebagai pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Pada Film ini, kita melihat kisah Lafran Pane dari sejak kecil hingga mendirikan HMI di Yogyakarta, dengan berbagai kisah perjalanan yang dihadapi pada masanya demi mendirikan organisasi HMI.

Film ini diproduksi oleh KAHMI dan Reborn Initiative, Lafran Pane disutradarai oleh Faozon Rizal yang sebelumnya membuat sejumlah Film seperti *Habibie & Ainun* (2012), *Say I Love You* (2019), dan *Abracadabra* (2019). Produksi Film *lafran* dibuat dengan naskah yang disusun oleh Jujur

Pranoto dan Oka Aurora. Berdurasi selama 1 jam 29 menit, penonton akan melihat banyak aktor dalam Film ini, seperti Dimas Anggara, Aryo Wahab, Lala Karmela, Alfie Alfandi, Ratna Riantiarno, dan Mathias Muchus.

D. Masalah Stereotype terhadap Film *Lafran*

Film *Lafran* ini bukan hanya merupakan film yang menjelaskan tentang propaganda organisasi tertentu, namun pada kenyataan isi film banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita ambil karena yang terdapat bukan hanya membicarakan tentang biografi sang pendiri HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), namun banyak pelajaran yang dapat kita ambil seperti cerita bagaimana perjuangan masa penjajahan, perjuangan pendidikan karena tuntutan untuk melawan perjuangan, perjuangan bagaimana menjadi sosok pemimpin.

Film ini pun umum dan tidak bersifat ada batasan usia penonton, karena mengandung banyak pembelajaran baik untuk anak kecil bagaimana menyikapi pentingnya waktu dan menjadi anak yang taat kepada orang tua, dalam kalangan anak muda dapat pembelajaran bagaimana berjuang demi akademik mendapati orang-orang yang mempunyai berbagai karakter, sikap tertentu dari sana kita belajar bagaimana menyikapi jika bertemu atau menghadapi suatu masalah atau peristiwa yang terjadi.

Walaupun film ini menceritakan sebuah perjuangan pendirian organisasi yang tentunya banyak orang berfikir akan menceritakan seperti sebuah politik, namun pada kenyataan yang ada, ada banyak sekali nilai-nilai keIslaman disana, seperti nilai akhlak, nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai

kemasyarakatan. Maka dari itu film ini menjadi bagian dari penelitian karena terdapat makna atau nilai tersembunyi yang banyak orang tidak ketahui atau menganggap hanya dengan sebelah mata tanpa melihat isi didalamnya.

Dalam QS. Al-Hujurat: 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم

بَعْضًا ۚ أَلَيْسَ إِجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”

E. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terdapat dalam Film *Lafran*

1. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merujuk pada pelaksanaan ibadah dalam agama, yang terdapat seperti keyakinan, sikap dan tindakan yang dilakukan sesuai ajaran agama yang dianut. Kata arti ibadah yaitu menyerahkan jiwa dari hati serta merasakan cinta terhadap tuhan yang disembah karena maha segalanya. Dengan ibadah manusia seperti menjalin hubungan atau suatu komunikasi kepada tuhan dengan sempurna, hal ini dijelaskan oleh Hasbi as-Siddiqi seorang cendikiawan Muslim.⁴³

⁴³ Nur Rahmawati and Khudori Soleh, “Nilai-Nilai Ibadah Dalam Perspektif Filsafat Isyraqi Suhrawardi Al-Maqtul.”

Dalam QS. Thaha: 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.”

Pada penelitian ini terdapat 3 nilai ibadah yang ada pada film *Lafran* yaitu :

Tabel 4. 18 scen menit 04:50

Nilai Ibadah		
No	Waktu	Nilai
1	04:50	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan bentuk nilai ibadah melalui ungkapan dialog atau adegan tokoh, yang dimana ketika Lafran Pane datang ke tempat ngaji dan duduk dihadapan ustad, pak ustadz langsung memberikan perintah untuk mengaji surat Al-Ashr. Setelah selesai mengaji Lafran Pane diberikan apresiasi oleh Ustadz yaitu “sebenarnya kamu ini pintar Lafran”, namun langsung disanggah oleh temen nya yaitu “tapi suka bolos ngaji”. Pada bagian ini Lafran menanyakan apa arti pada surat Al-Ashr dan pak Ustadz menjelaskan</p>

		“sesungguhnya manusia itu merugi, yaitu orang yang tidak beriman” pada bagian ini dijelaskan siapa yang suka membuang-buang waktu maka mereka adalah golongan para syetan.
--	--	--

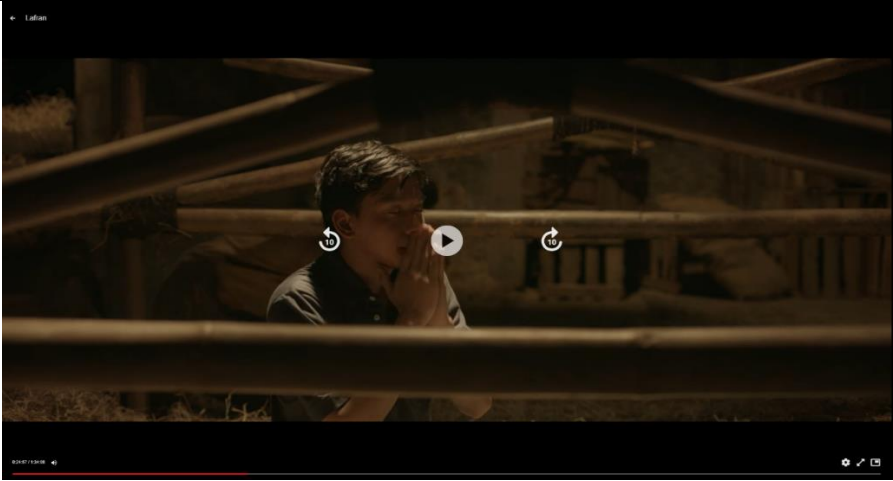
Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 19 Tanda Verbal Pembinaan Keagamaan

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Nenek “ayo masuk, kenapa kau diam saja”	Neneknya meminta Lafran Pane untuk berangkat mengaji	Ada harapan dan dorongan lembut dari nenek untuk Lafran Pane agar belajar agama dan memperbaiki perilaku	Orang tua atau sesepuh diyakini sebagai bentuk awal pembentukan nilai keagamaan sejak dini

Pada bagian ini terdapat kegiatan yang mengandung nilai ibadah yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an bersama.

Tabel 4. 20 scene 24:57

Nilai Ibadah		
No	Waktu	Nilai
2	24:57	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai ibadah dalam bentuk ungkapan dialog atau adegan tokoh, digambarkan ia setelah diusir dari sekolah Lafran Pane kemudian mengikuti pertandingan laga boxing atas frustasi yang dialami. Lafran pane selalu ingat waktu sholat walaupun berada pada tempat yang kurang layak,namun Lafran Pane selalu mengusahakan agar tidak meninggalkan sholat.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 21 Tanda Visual Ketaatan Beragama

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Melihat pada kegiatan pada gambar tersebut yaitu sedang melakukan ibadah kepada Allah dalam	Lafran Pane selalu mengusahakan untuk melaksanakan sholat diamanapun ia berada	Lafran memiliki sebuah komitmen yang sangat kuat, sehingga tidak mudah goyah oleh keadaan atau	konsistensi dalam sholat menjadi simbol keimanan yang kuat dan

menjalankan syariat Islam		kesibukan	keteguhan moral dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.
---------------------------	--	-----------	--

Pada bagian ini terdapat kegiatan yang mengandung nilai ibadah yaitu melaksanakan sholat dan berdoa kepada Allah.

Tabel 4. 22 scene 54:35

Nilai Ibadah		
No	Waktu	Nilai
3	54:35	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai ibadah baik dari ungkapan dialog ataupun adegan tokoh, hal tersebut dapat dilihat dari gambar yang diterbitkan yaitu sedang melakukan ibadah Sholat yang dimana terkadang manusia lupa ibadah jika sedang bersama teman nya, namun beliau selalu mengingat bahwa Allah telah memanggil untuk beribadah kepada –Nya.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 23 Tanda Visual Kepatuhan Beragama

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Terdapat pada gambar sedang melakukan sholat dalam menyembah tuhan	Menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah	Melakukan ketaatan terhadap ajaran agama	Ketaatan dalam menjalankan sholat diyakini sebagai wujud kepasrahan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan

Pada bagian ini terdapat kegiatan yang mengandung nilai ibadah yaitu melaksanakan sholat dalam menyembah Allah.

2. Nilai Akidah

Aqidah dalam Islam yaitu suatu keyakinan mendasar kepada tuhan, yang meliputi pada rukun iman; iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada rasul Allah, iman kepada kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar. Aqidah merupakan pondasi awal dalam menjalani kehidupan yang dikelilingi dengan rasa takut dan penuh harapan kepada Allah. Kehidupan manusia ini tidak bisa menjauhi antara aqidah dan akhlak, karena menurut Abdurrahman Badawi memberi pernyataan aqidah yang benar akan menghasilkan akhlak yang baik, dan jika terdapat akhlak yang baik maka itu merupakan keberhasilan dari aqidah seseorang.⁴⁴

⁴⁴ Shantika Ahya et al., “Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah.”

Dalam QS. Ali ‘Imran: 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Tabel 4. 24 scene 04:03

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
1	04:03	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan bentuk nilai aqidah melalui ungkapan dialog atau adegan tokoh yaitu ketika neneknya meminta cucunya si Lafran untuk berangkat mengaji, namun teman nya yang nonis malah mengajak Lafran untuk main saja dan tidak</p>

		berangkat mengaji. Namun pada percakapan mereka berdua, ketahuan oleh neneknya kalo mereka berdua berniat untuk pergi bermain dan tidak berangkat ngaji. Setelah itu digandenglah mereka berdua ke masjid dan gereja untuk beribadah.
--	--	---

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 25 Tanda Verbal Motivasi Ibadah

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Nenek “ayo masuk, kenapa kau diam saja”	Neneknya meminta Lafran Pane untuk berangkat mengaji	Ada harapan dan dorongan lembut dari nenek untuk Lafran Pane agar belajar agama dan memperbaiki perilaku	orang tua dipandang sebagai penjaga nilai moral dan keagamaan dalam keluarga yang berperan menuntun keturunannya menuju perilaku religius dan berakhlak baik.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog sang nenek kepada cucunya (Lafran Pane), hal ini menjadi bagian beriman kepada kitab Allah.

Tabel 4. 26 scene 25:15

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
2	25:15	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai aqidah baik dalam bentuk ungkapan dialog atau adegan tokoh, gambar tersebut memperlihatkan ada dua percakapan diantara Lafran Pane dan preman. Bagian ini menggambarkan bahwa preman tersebut ingin diajarkan bagaimana sholat setelah melihat Lafran pane sholat, dan tentunya mempunyai nilai tidak ada kata terlambat untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 27 Tanda Verbal Perubahan Diri

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Preman “kang, ajarin saya” Lafran pane menjawab “ajarin apa, boxer?” Preman “sholat	Keinginan preman agar diajarkan bagaimana caranya sholat	Preman ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan meninggalkan kehidupan sebelumnya	Ibadah sholat dipandang sebagai jalan utama menuju perubahan moral tanpa

lah..”			memandang latar belakang seseorang.
--------	--	--	---

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog seorang preman yang ingin diajarkan tata cara sholat, hal ini menjadi bagian beriman kepada Allah.

Tabel 4. 28 scene 46:16

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
3	46:16	 <p>Pada Gambar diatas merepresentasikan nilai aqidah yang baik dalam bentuk ungkapan dialog maupun adegan tokoh, hal ini tertera ketika perdebatan antara perserikatan Mahasiswa Yogyakarta dalam tema “<i>Bentuk Negara Indonesia</i>” yang membahas tentang bagaimana membangun negara negri ini namun negara ini ada dua dasar Negara yaitu Sekularisme dan Agama. Tanggapan seperti ini disanggah bahwa negara ini bukan hanya milik orang muslim karena sudah</p>

		tertera pada sila pertama itu sudah mewakili semuanya. Ditengah percakapan mereka berdua diingatkanlah oleh temannya bahwa adzan sudah berkumandang memasuki waktu dhuhur untuk menunaikan ibadah sholat dhuhur tepat waktu.
--	--	--

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 29 Tanda Verbal Bentuk Kepedulian

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Ketika salah satu teman mengingatkan pada forum perdebatan “rif, dhuhur dulu”	Mengingatkan kepada teman-temannya karena sudah memasuki waktu sholat	Menjunjung tinggi nilai kebaikan dan ingin mengajak orang lain berbuat dalam kebaikan	Sikap kepedulian yang saling mengingatkan dalam kebaikan adalah suatu tanggung jawab seorang muslim.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog seorang yang mengingatkan teman-teman nya ditengah perdebatan bahwa sudah terdengar adzan untuk menunaikan sholat dhuhur, hal ini menjadi bagian beriman kepada Allah.

Tabel 4. 30 scene 46:23

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
4	46:23	 <p>Pada gambar tersebut merepresentasikan nilai aqidah baik dalam bentuk ungkapan dialog maupun adegan tokoh, hal ini dapat dilihat melalui percakapan diujung perdebatan yang memuat motivasi dalam beragama yaitu “Sholat adalah tiang agama dan barang siapa yang menegakkan sholat maka ia menegakkan agamanya dan barang siapa yang meninggalkan sholat maka ia merobohkan agamanya”.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 31 Tanda Verbal Konsekuensi Moral

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Syarif “Sholat adalah tiang agama dan barang siapa yang menegakkan sholat maka ia menegakkan	Menjelaskan bahwa apa manfaat sholat dan apa akibat jika meninggalkan sholat	Penyampaian ingin mengajak pada hal kebaikan dan meninggalkan keburukan	Sholat merupakan sebagai pondasi keimanan seseorang

agamanya dan barang siapa yang meninggalkan sholat maka ia merobohkan agamanya”			sehingga dapat menentukan kuatnya iman seseorang.
---	--	--	---

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog Syarif dengan jon bahwa sholat merupakan tiang agama, hal ini menjadi bagian beriman kepada Allah.

Tabel 4. 32 scene 47:43

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
5	47:43	 <p>Pada gambar tersebut merepresentasikan nilai aqidah baik dalam bentuk ungkapan dialog maupun adegan tokoh, hal tersebut dapat dilihat dalam percakapan kumpulan bapak-bapak yang membahas tentang do'a qunut, kedua pihak yang mempunyai perbedaan pendapat yang dimana ada yang mengikuti perkembangan zaman</p>

		atau Islam modernisasi dan satu nya mengikuti ajaran nabi dan rosul. Cuplikan diatas mengingatkan kita bahwa Islam itu indah karena banyak sekali perbedaan kepercayaan namun tujuan nya sama yaitu kepada Tuhan.
--	--	---

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 33 Tanda Verbal Refleksi Generasi

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Salah satu perkataan dari sang bapak “ heh mas, ibadah bagi kami adalah kenikmatan loh, bukan seperti sampean ibadah cuma kewajiban tok”	Perbedaan pendapat karena perkembangan zaman	Perubahan membawa pandangan baru sehingga orang-orang bebas atas kesetujuannya	Perbedaan cara pandang tiap generasi membuat perubahan nilai keagamaan seiring berkembangnya zaman.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog perkumpulan bapak-bapak yang membahas tentang perbedaan keyakinan karena modernisasi Islam, adapun yang mengikuti perkembangan zaman dan ada juga tetap mengimani apa yang telah diajarkan oleh Nabi dan Rosul, hal ini menjadi bagian beriman kepada Nabi dan Rosul.

Tabel 4. 34 scene 49:30

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
6	49:30	 <p>Pada gambar yang tertera merepresentasikan nilai aqidah baik dalam bentuk ungkapan dialog maupun adegan tokoh, hal tersebut dapat diketahui pada gambar dalam percakapan membahas tentang pandangan berpakaian yang ke eropa-eropa an itu tidak melaksanakan sholat dan membawa pancasila hanya sebagai dalil keIslaman, namun Lafran Pane menyanggah bahwa pancasila itu mengimani hablu minallah dan hablu minannas, mengabdikan pancasila bukan berarti tidak sholat. Sebagai manusia itu kita harus seimbang dalam kehidupan didunia baik dari segi akhirat dan duniawi, bukan berarti yang berpakaian kebarat-barat an itu tidak melaksanakan sholat karena pakaian sarung dan peci itu merupakan sebuah tradisi Indonesia.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

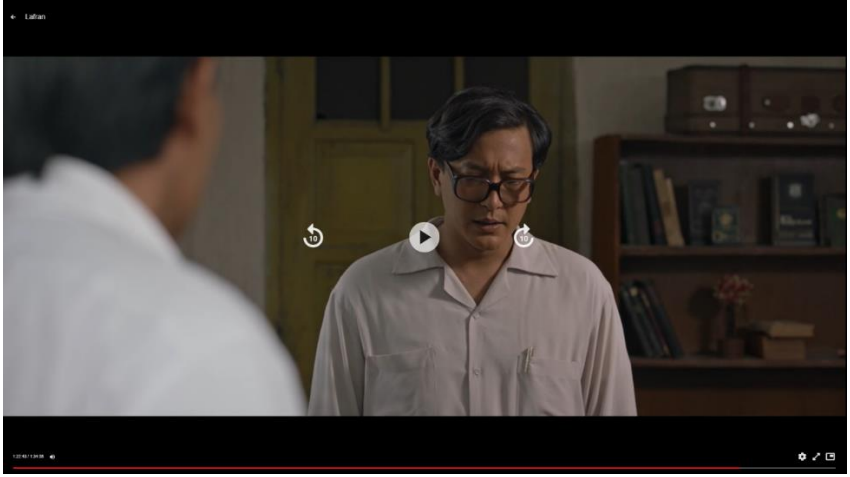
Tabel 4. 35 Tanda Verbal Keseimbangan Iman

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane “pancasila itu mengimani hablu minallah dan hablu minannas, mengabdikan pancasila bukan berarti tidak sholat. Sebagai manusia itu kita harus seimbang dalam kehidupan didunia baik dari segi akhirat dan duniawi, bukan berarti yang berpakaian kebarat-barat an itu tidak melaksanakan sholat karena pakaian sarung dan peci itu merupakan sebuah tradisi Indonesia.”	Lafran Pane menilai bahwa manusia tidak dapat dinilai dari penampilan nya.	Nilai seseorang tidak terletak pada hal yang tampak diluar, melainkan dari kualitas batin seseorang.	Keimanan seseorang tidak ditentukan dari simbolnya namun dari hubungan seseorang dengan tuhan dan sesama manusia.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dan Syarif yang memperdebatkan arti nilai

pancasila, bahwa mengabdikan pancasila bukan berarti tidak sholat, hal ini menjadi bagian beriman kepada Allah

Tabel 4. 36 scene 01:22:43

Nilai Aqidah		
No	Waktu	Nilai
7	01:22:43	 <p>Gambar diatas merepresentasikan nilai aqidah baik dari ungkapan dialog maupun adegan tokoh, hal tersebut dapat diketahui ketika Lafran Pane ingin melepas jabatannya dan menyerahkan kepada Mahasiswa UGM. Beliau yakin bahwa HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) akan sukses pada takdir yang ditentukan.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 37 Tanda Verbal Sikap Tawakal

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane “HMI akan menemukan jalan nya sendiri dan insyaallah usaha kita akan sampai pada takdirnya, aku yakin itu”	Keyakinan Lafran akan takdir yang akan tuhan berikan	Keprecayaan bahwa setiap peristiwa memiliki hikmah baik yang menyenangkan ataupun sulit	Keyakinan dan tawakal menjadi landasan keberhasilan kehidupan

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai aqidah yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dan rekan organisasinya untuk melepas jabatan nya dari ketua (pendiri) organisasi kepada Mahasiswa UGM bahwa ia meyakini HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) akan sukses pada takdir yang ditentukan, hal ini menjadi bagian beriman kepada Qadha dan Qadar

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan cerminan spiritual dan perilaku, Islam memandang kahlak sebagai acuan kehidupan masyarakat muslim karena berkaitan dengan iman dan ibadah seseorang. Akhlak menjadi pilar kehidupan dalam pembentukan pribadi seorang mukmin, karena akhlak bersifat spontan tanpa pemikiran rasional hal ini sudah tertanam dalam pribadi seseorang ketika melakukan tindakan atau perkataan ketika berkomunikasi dalam

masyarakat. Dari penjelasan ini, sangat jelas bahwa akhlak itu suatu kebiasaan seseorang dalam bersikap dan tidak bisa diniatkan untuk berakhlak.⁴⁵

Dalam QS. Ar-Ra'd: 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Tabel 4. 38 scene 30:13

Nilai Akhlak		
No	Waktu	Nilai
1	30:13	 <p>Pada gambar ini merepresentasikan nilai akhlak baik dalam bentuk</p>

⁴⁵ Akifah and Fauzia Adami, “Akhlak, Moral Dan Etika Perspektif Islam.”

		ungkapan dialog ataupun adegan tokoh, yaitu ketika Lafran Pane pulang ke kampung halaman nya untuk menemui ayahnya, Lafran Pane mengawali kedatangannya kerumah dengan mengucapkan “assalamualaikum” dan mencium tangan sang ayah. Ucapan dan reaksi seperti itu sebuah bentuk kesopanan dalam bertamu atau awal menyapa kepada sesama manusia.
--	--	---

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 39 Tanda Verbal Nilai Adab

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane mengawali kedatangannya kerumah dengan mengucapkan “assalamualaikum”.	Mengucapkan salam ketika ingin menemui ayahnya	Unsur kerendahan hati dan penghargaan ketika memasuki waktu atau ruang kepada orang tua	Adab utama seorang muslim dilihat dari kerendahan hati terhadap orang lain.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai akhlak yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dengan Ayahnya ketika pulang ke rumah dikampungnya ia mengucapkan salam dan mencium tangan kepada ayahnya.

Tabel 4. 40 scene 01:06:03

Nilai Akhlak		
No	Waktu	Nilai
2	01:06:03	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai akhlak baik dari ungkapan dialog ataupun adegan tokoh, gambar tersebut menjelaskan untuk mempersilahkan tamu yang diundang dengan memberikan gerakan tangan keruang lokasi tamu dengan sangat ramah.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 41 Tanda Visual Sopan Santun

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Gerkan tangan untuk mempersilahkan masuk dengan sedikit menundukkan kepala	Syarif menyambut tamu dengan ramah	Menjaga hubungan sosial dengan baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan	Sikap ramah dan rendah hati akan mempererat hubungan dan menjaga keharmonisan

			dalam bersosial.
--	--	--	------------------

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai akhlak yaitu pada adegan tokoh Syarif kepada Lafran Pane ketika mempersilahkan masuk ia bereaksi dengan memberikan arahan tangan nya sambil menundukkan kepala.

Tabel 4. 42 scene 01:07:34

Nilai Akhlak		
No	Waktu	Nilai
3	01:07:34	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai akhlak baik dari ungkapan dialog maupun adegan tokoh, hal ini dapat diketahui ketika masyumi menyarankan organisasi yang akan didirikan oleh Lafran Pane itu dibawah naungan masyumi, namun Lafran Pane menyanggah untuk tidak dibawah naungan masyumi karena organisasi yang akan dibuat itu berjalan dengan berdiri sendiri.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 43 Tanda Verbal Etika dan Kesantunan

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane “tetapi tuan, tanpa mengurangi rasa hormat”	Sikap etika berbicara dan tidak bermaksud untuk menyinggung	Niat baik dalam membangun komunikasi yang damai sehingga tidak akan menimbulkan konflik	Santun dalam berkomunikasi dapat menjaga kehormatan diri serta membangun komunikasi yang harmonis.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai akhlak yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dengan kelompok Masyumi ketika menolak bahwa organisasi yang didirikan dibawah naungan Masyumi ia memberikan ungkapan maaf dengan sangat sopan.

4. Nilai Kemasyarakatan

Relasi merupakan bentuk dasar interaksi dalam kehidupan masyarakat, karena dalam bermasyarakat pasti harus melakukan interaksi yang dimana interaksi tersebut akan menumbuhkan sebuah relasi.⁴⁶ Sebagai makhluk sosial sudah sangat harus untuk hidup bersama orang lain, dari kebiasaan dalam interaksi dengan orang lain maka akan tumbuh

⁴⁶ Nobel Kurniawan, “Tragedi K Agedi Kebudayaan Dan Objektiv Aan Dan Objektivasi Hubungan Manusia: Sebuah Asi Hubungan Manusia: Sebuah Refleksi Mengenai Pemikiran Georg Simmel.”

sebuah nilai sosial yang akan melebar hingga kelompok sosial. Interaksi sosial yaitu hubungan antara satu individu dengan individu lain begitupun dalam kelompok satu dengan kelompok lain, interaksi semacam ini sudah menjadi kebutuhan manusiawi dalam hidup di dunia. Dalam kehidupan sosial kita harus menunjukkan nilai dan norma kita dengan baik kepada masyarakat karena hal ini akan menumbuhkan hubungan yang harmonis, selaras. Nilai dan norma menjadi pedoman penting dalam berperilaku terhadap masyarakat, baik dalam bekerja sama, rasa kekeluargaan ataupun solidaritas.⁴⁷

Dalam QS. Al-Hujurat: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.

⁴⁷ Redjeki Slamet et al., “Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter.”

Tabel 4. 44 scene 07:08

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
1	07:08	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan bentuk nilai kemasyarakatan dalam bentuk ungkapan dialog atau adegan tokoh, yang dimana nenek Lafran Pane selalu mengingatkan kepada cucunya untuk selalu ingat waktu dan tidak membuang-buang waktu dalam beribadah kepada Allah SWT.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

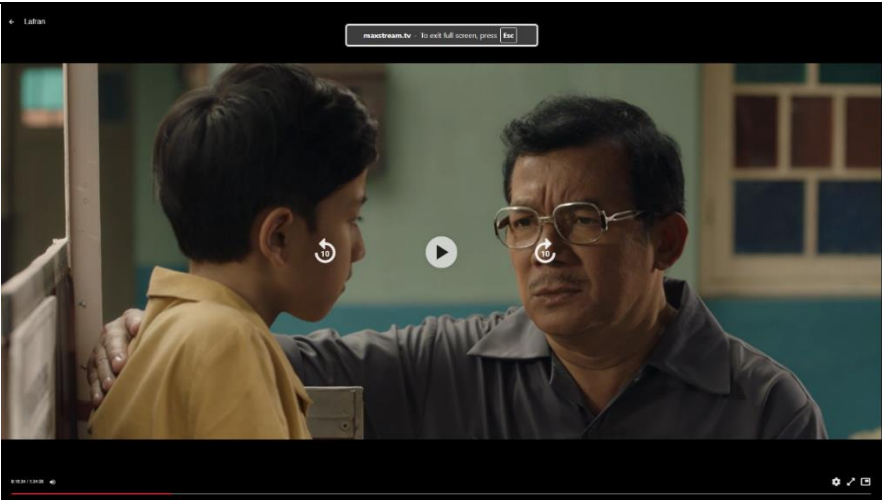
Tabel 4. 45 Tanda Verbal Pemanfaatan Waktu

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Nenek “makanya pandai-pandai lah kamu mengisi waktu, jangan men nyia-nyiakan waktu”	Mengingatkan Lafran Pane agar tidak membuang-buang waktu dalam beribadah	Memberikan pesan bahwa waktu sangat berharga sehingga harus digunakan dalam hal yang bermanfaat	Membuang-buang waktu merupakan kelalaian dalam menjalani kehidupan

			yang bermakna.
--	--	--	----------------

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada ungkapan dialog antara nenek dengan Lafran Pane yang selalu mengingatkan untuk selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, hal ini merupakan bentuk bagian kepedulian sesama manusia.

Tabel 4. 46 scene 16:34

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
2	16:34	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan bentuk nilai kemasyarakatan dalam bentuk ungkapan dialog atau adegan tokoh, yang dimana Lafran Pane bertanya kenapa Lafran tidak sekolah disini saja, kenapa malah di pulau jawa. Sang ayah menjelaskan bahwa usaha yang ayah jalani ini demi anaknya agar bisa belajar dipulau jawa agar menjadi pintar untuk melawan penjajah.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 47 Tanda Verbal Motivasi Orang Tua

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Ayah Lafran pane “ Lafran, semua usaha ayah itu agar anak ayah menjadi pintar, coba kau bayangkan bagaimana kita mengusir penjajah Belanda kalau rakyat kita itu bodoh. Rajin-rajin lah kau sekolah agar kau pintar sepintar abangmu yang ada ditanah jawa”	Ayah berusaha yang terbaik agar anaknya dapat mengejar pendidikannya	Perjuangan keras sang ayah demi anaknya walaupun harus mengorbankan materi dan tenaganya	Tanggung jawab dan pengorbanan orang tua merupakan bentuk cinta dan kasih sayang keluarga.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada ungkapan dialog seorang ayah kepada anaknya (Lafran Pane) yaitu pada ungkapan dialog bahwa semua usaha yang ayah lakukan itu demi pendidikan anak-anaknya, hal ini merupakan bentuk kepedulian orang tua kepada anaknya.

Tabel 4. 48 scene 31:15

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
3	31:15	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai kemasyarakatan baik dalam bentuk ungkapan dialog maupun adegan tokoh, yaitu ketika percakapan Lafran Pane dengan ayahnya yang bertanya “apa yang bisa kau kerjakan dikampung ini”, Lafran Pane menjelaskan bahwa dalam perjalanan Lafran Pane ke kampung ia melihat banyak masyarakat yang masih membutuhkan bantuan dan masih banyak yang buta huruf. Dalam percakapan ini terdapat sebuah kepedulian terhadap sesama manusia dalam kesadarannya ingin sekali membantu demi mencerdaskan kampung halamannya.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 49 Tanda Verbal Kontribusi Sosial

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
ayahnya yang bertanya “apa yang bisa kau kerjakan dikampung ini”	Kepedulian Lafran Pane terhadap kampungnya karena banyak yang belum bisa membaca dan membutuhkan bantuan	Tersirat kepedulian Lafran Pane untuk membawa perubahan positif terutama pada pendidikan dan pemberdayaan	Ilmu yang bermanfaat yaitu tanggung jawab moral untuk kaum terpelajar.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dengan ayahnya bahwa Lafran Pane melihat dikampung halaman nya masih banyak yang membutuhkan bantuan dan banyak yang masih buta huruf, hal ini merupakan bentuk kepedulian sesama makhluk hidup.

Tabel 4. 50 scene 32:10

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
4	32:10	 <p>Pada gambar tersebut merepresentasikan nilai kemasyarakatan baik dalam bentuk ungkapan dialog maupun adegan tokoh, yaitu ketika datang sebagian warga datang kerumah Lafran pane ingin meminta bantuan kepada Lafran Pane untuk membacakan surat yang diberikan dari penjajah jepang, Lafran Pane menjelaskan isi surat tersebut kepada warga bahwa jepang menganggap kita sebagai saudara tapi kenapa mereka (penjajah Jepang) mengambil semua hak yang kita miliki</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 51 Tanda Verbal Kepedulian Sosial

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane menjelaskan isi dalam surat “kita ini saudara, mereka	Bantu membacakan surat yang diberikan dari jepang untuk masyarakat	Adanya kepedulian untuk memastikan masyarakatnya memahami isi surat	Kepedulian terhadap rakyat dari manipulasi

<p>anggap kita saudara. Tapi apa, saudara macam apa merampas semua yang kita miliki, tenaga kerja kita, sumber daya alam kita. Mereka ambil semua, lalu apa yang kita dapat? Melainkan pajak..pajak.. dan pajak.</p>		<p>bukan sekedar secara fisik</p>	<p>orang lain yang bertujuan atas penindasan.</p>
--	--	---------------------------------------	---

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dengan masyarakat dalam membantu membacakan surat dari jepang untuk masyarakat dikampung Lafran Pane, hal ini merupakan kepedulian masyarakat

Tabel 4. 52 scene 59:32

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
5	59:32	 <p>Pada gambar tersebut merepresentasikan nilai kemsayarakatan baik dari ungkapan dialog atau adegan tokoh, yaitu melalui diskusi dengan dosen berkeinginan untuk memajukan mahasiswa Islam bahwa harus bisa saling menerima perbedaan pendapat satu sama lain. Karena jika belajar dari barat bukan berarti mereka kafir dan tidak boleh ditiru, dari sinilah Lafran Pane ingin mengajak para mahasiswa lain untuk bisa lebih terbuka terhadap apa yang kita liat.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 53 Tanda Verbal Sikap Toleransi

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane “Menurut saya, mahasiswa muslim harus mengerti agama nya, mereka	Keinginan Lafran Pane terhadap Mahasiswa Islam agar lebih terbuka dan menerima	Kemauan dalam menjauhi sikap yang fanatik atau kaku, dan lebih menghargai	Perbedaan pendapat atau pandangan bukan sebagai ancaman,

harus tau kenapa mereka memilih Islam. Tapi mereka juga harus menghargai orang yang tidak sependapat dengan mereka”	perbedaan pendapat orang lain	keberagaman pandangan	namun bagian manusia yang beradab.
---	-------------------------------	-----------------------	------------------------------------

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dengan dosen STI (Sekolah Tinggi Islam) atas kekhawatiran Lafran Pane bahwa banyak Mahasiswa Islam yang belum mengerti agama sehingga Lafan Pane ingin membuat organisasi Mahasiswa untuk belajar bersama belajar tentang agama, hal ini merupakan kepedulian sesama manusia.

Tabel 4. 54 scene 01:12:07

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
6	01:12:07	 <p>Pada gambar tersebut merepresentasikan nilai kemasyarakatan baik dari ungkapan dialog atau adegan tokoh, hal ini dapat kita ketahui yaitu ketika Lafran Pane sedang menyampaikan materi kepada anggotanya, namun tampaknya kedatangan jon dan syarif sangat kesal oleh Lafran karena menganggap telah memecah belah Islam karena membuat golongan organisasi sendiri. Namun setelah itu Lafran Pane menjelaskan akan kepeduliannya terhadap Mahasiswa muslim karena keinginannya untuk mengajak para mahasiswa untuk dapat belajar tentang keIslaman dan keintelektualan agar tidak terus berada dalam golongan yang fanatik.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 55 Tanda Verbal Sikap Keterbukaan

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Lafran Pane “aku tidak memaksa kalian untuk mengikutiku, tapi aku tidak akan tinggal diam melihat mahasiswa muslim yang mengenal Al-Fatihah saja tidak”	Keinginan dalam mengajak teman-temannya dapat belajar lebih terbuka	Harapan untuk sekelilingnya untuk berfikir luas tidak cepat menolak pemikiran baru	Pendidikan dalam tanggung jawab moral demi memberikan pemahaman serta pola pikir agar bisa lebih terbuka.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada ungkapan dialog Lafran Pane dengan sekumpulan teman-teman nya bahwa Lafran Pane tidak memaksa kalian untuk mengikutiku namun Lafran tidak rela melihat teman-teman nya jika mengenal Al-Fatihah saja tidak, hal ini merupakan sikap kepedulian sesama teman untuk maju bersama

Tabel 4. 56 scene 01:23:09

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
7	01:23:09	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai kemasyarakatan baik secara ungkapan dialog maupun adegan tokoh, dapat diketahui bahwa CORP Mahasiswa HMI membantu berjuang melawan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949. Hal ini merupakan sikap kepedulian dalam mencintai Negara Indonesia.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 57 Tanda Visual Perjuangan dan Persatuan

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Penjelasan gambar yang tertera dalam sejarah ketika membantu melawan para penjajah Belanda	Membantu dalam perjuangan negara tercinta	Bersatu dengan rakyat demi tujuan mulia untuk kemajuan negara	Persatuan masyarakat dan keum terpelajar menjadikan kemajuan negara dalam sikap

			nasionalisme melawan penjajah.
--	--	--	--------------------------------------

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada adegan tokoh CORP Mahasiswa HMI membantu berjuang melawan Agresi Militer Belanda II pada tahun 1949, hal ini merupakan sikap kepedulian sosial dan kepedulian kepada negara.

Tabel 4. 58 scene 01:25:35

Nilai Kemasyarakatan		
No	Waktu	Nilai
8	01:25:35	 <p>Pada gambar diatas merepresentasikan nilai kemasyarakatan baik dari ungkapan dialog maupun adegan tokoh, yang dimana kita ketahui pada gambar tersebut yaitu membantu kelancaran lalu lintas sebelum adanya rambu lalu lintas demi mentertibkan jalan yang penuh dengan kegiatan masyarakat.</p>

Sumber diperoleh dari data Primer

Tabel 4. 59 Tanda Visual Kepedulian Masyarakat

TANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Penjelasan pada gambar yang berusaha memberikan arahan berhenti dan berjalan pada kendaraan sekitar	Membantu ketertiban aktivitas perjalanan masyarakat	Memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan kehidupan bersama	Kepedulian yang dimulai dari individu merupakan peran dalam menjaga keselamatan dan keharmonisan social.

Pada bagian ini terdapat scene yang mengandung nilai kemasyarakatan yaitu pada adegan tokoh seseorang membantu kelancaran jalan lalu lintas demi ketertiban masyarakat, hal ini merupakan sikap kepedulian sosial masyarakat

F. Kontribusi Media dalam Kesadaran Spiritual dan Kesadaran Sosial

1. Kesadaran spiritual yang terdapat pada film *Lafran*

Pada film *Lafran* terdapat manfaat untuk penonton dalam menambah kesadaran spiritual, dapat kita ketahui pada berbagai scene yang menampilkan sebuah kegiatan ibadah, aqidah, akhlak. Dan didalam nya memiliki percakapan yang selalu mengingatkan kepada tuhan, terdapat banyak nilai dalam kesadaran spiritual baik dalam percakapan ataupun adegan tokoh. Dalam setiap kegiatan kita dapat mengambil sisi nilai baik yang dilakukan seperti selalu mengingat waktu sholat, selalu meyakini bahwa apa yang dilakukan pasti diberikan yang terbaik oleh tuhan.

Namun dibalik hal itu semua terdapat pembelajaran sebelum semua yang dilakukan itu dapat tercapai, yaitu dengan diawali keharusan untuk merantau jauh dengan orang tua untuk fokus belajar ketempat yang diinginkan orang tua nya. Kemudian perjuangan ketika sedang berjuang belajar, ia menghadapi banyak orang yang tidak menyukai nya atau membenci terhadap apa yang ia lakukan demi memajukan indonesia dan agama.

Setelah melihat film tersebut kita akan sadar bahwa Allah selalu memberikan jalan atas kesulitan yang kita hadapi karena tuhan tidak akan memberikan ujian kepada orang yang tidak mampu, ketika kesulitan itu menimpa kepada kita dengan begitu niat Allah untuk memperkuat umatnya. Setiap usaha yang ingin dicapai pasti harus menghadapi kesulitan

diperjalanan nya. Dari sana kita belajar jangan sampai menyerah walau sebanyak apapun masalah yang dialami karena akan muncul kesuksesan yang mungkin kita tidak mengira ketika sudah mendapatkan apa yang kita doakan.

Dengan demikian, film *Lafran* dapat memberikan kesadaran spiritual seperti kesadaran dalam beribadah, kesadaran dalam beraqidah, dan kesadaran dalam berakhlak sehingga kita dapat mempraktekkan hal-hal kebaikan seperti yang kita lihat, dan selalu berfikir positif terhadap apa pun masalah atau rintangan yang dihadapi dalam hidupnya. Konten dakwah seperti ini salah satu alternatif untuk meningkatkan kesadaran spiritual melalui seni yang ditampilkan melalui media sehingga memberikan pemahaman tanpa melakukan interaksi secara langsung.⁴⁸

2. Kesadaran sosial yang terdapat pada film *Lafran*

Dalam film *Lafran* terdapat manfaat yang akan menambah kesadaran sosial untuk para penonton, yaitu terlihat pada scene-scene yang menampilkan kepedulian sosial, seperti saling membantu, saling menghargai, berkomunikasi dengan baik dan lain-lain. Kita dapat mempelajari dan mempraktekkan seperti yang terdapat pada film, tempat belajar pada zaman sekarang bukan hanya pembelajaran secara formal namun banyak hal yang dapat membantu kita dalam belajar seperti media

⁴⁸ Alpandi, "Pesan Dakwah Dalam Film *Lafran* Perspektif Analisis Semiotika."

film, mungkin banyak yang tidak setuju untuk kalangan orang tua zaman dulu, tapi kita dapat mempelajarinya atau mendapatkan akses dari kita sendiri, seperti dari handphone, laptop, bioskop dan lain-lain.

Banyak seni yang ditampilkan dengan media dapat memberikan akses belajar, tergantung pada diri kita sendiri apakah ingin berkembang atau stak apa yang sudah kita jalani. Pada film tersebut kita dapat melihat bahwa ilmu itu tidak akan ada habisnya, akan ada orang yang lebih baik dari kita, akan ada orang yang lebih berilmu dari kita, akan ada orang yang lebih berakhlak dari kita. Maka jika kita hanya cukup dengan semuanya, lantas bagaimana kita dapat berkembang menjadi lebih baik. Dalam kehidupan kita perlu dengan namanya ilmu, seperti ilmu komunikasi, ilmu kesopanan, ilmu masyarakat, ilmu duniawi dan akhirat.

Maka dari itu seni dari film *Lafran* memberikan manfaat kepada kita, dengan belajar cara mereka berkomunikasi, cara mereka saling berhadapan dengan orang lain, cara mereka melihat bahwa masih banyak yang membutuhkan bantuan. Kita akan banyak mendapatkan pelajaran penting tata cara bersosial masyarakat, dan betapa bahagianya jika kita dapat saling membantu satu sama lain. Dengan begitu betapa pentingnya belajar untuk menambah ilmu dalam kesadaran sosial dalam hidup bermasyarakat, dan pada dasarnya moral dalam bersosial mengajarkan tentang baik atau

buruknya dalam setiap tindakan atau sikap yang disampaikan secara spontan dan alami, sehingga berkaitan dengan emosional dan kepekaan seseorang.⁴⁹

⁴⁹ Syahrifah et al., “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film ‘Nice View.’”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Lafran: Kontribusi Media dalam Membangun Kesadaran Spiritual dan Sosial*”, dapat disimpulkan bahwa film *Lafran* secara jelas merepresentasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tokoh, alur cerita, dialog, serta adegan-adegan simbolik yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan nilai kemasyarakatan yang tergambar dalam sikap religius, keteguhan iman, kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat perjuangan tokoh *Lafran Pane* dalam membela agama dan bangsa-Nya.

Film ini bukan hanya menampilkan kisah biografis pendirian Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), tetapi juga mengandung sebuah pesan edukatif yang dapat membangun kesadaran spiritual dan sosial untuk penontonnya. Dengan demikian, film *Lafran* juga dipandang sebagai media alternatif pendidikan dan dakwah yang bisa disebut efektif, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara kontekstual dan relevan untuk kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar film *Lafran* dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Para pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan media film sebagai bahan ajar yang menarik dan reflektif guna menanamkan nilai-nilai keIslaman, nasionalisme, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji film *Lafran* atau film bertema serupa dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda agar dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian pendidikan Islam dan media. Adapun bagi masyarakat dan penonton, diharapkan juga agar dapat lebih kritis dan reflektif dalam memaknai pesan-pesan moral dan religius yang disampaikan melalui film, sehingga nilai-nilai positif yang terkandung di dalam film dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari Irman, Idhulia, Hairunnisa, and Johantan Alfando. "Analisis Semiotika Dalam Film Parasite." *eJournal Ilmu Komunikasi* 9 (2021): 1–15.
- Akifah, Najla, and Febri Fauzia Adami. "Akhlak, Moral Dan Etika Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 9 (2025): 27–40.
- Alfin Aulia, Muhammad, Sugeng Wanto, and Siti Ismahani. "Integrasi Pemikiran Lafran Pane Dalam Menyongsong Indonesia Emas." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6 (2022).
- Ali Mursid Alfathoni, M.Sn., Muhammad, and Dani Manesah, M.Sn. *Pengantar Teori Film*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zRFVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian++film+jurnal&ots=HN4VNV6Eps&sig=-SgmDRuauh1FfowkHkwcMfoWvAA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- ALifah Rahmahilah, Nur. "Relevansi Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak." *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022. <file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/LITERATUR%20RIVEW/uin%20saizu.pdf>.
- All Habsy, Bakhrudin, Intan Nurjanah, Shafyra Ayunda Putri, and Alinza Zahra Naisyla. "Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas." *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4 (2024). [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4159-Article%20Text-8144-1-10-20241121%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4159-Article%20Text-8144-1-10-20241121%20(1).pdf).
- Alpandi, Boge. "Pesan Dakwah Dalam Film Lafran Perspektif Analisis Semiotika." *UIN Raden Intan Lampung*, 2024. <file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/LITERATUR%20RIVEW/uin%20raden%20intan.pdf>.
- Amin Effendy, Aidil, and Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online DiKota Tangerang." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4 (2020).
- Ani, Safitri. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Buya Hamka." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2024). <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>.

- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2020). file:///C:/Users/ASUS/Downloads/462-1327-1-PB%20(1).pdf.
- Assa, Riswan, Evelin J.R Karawung, and Juliana Lumintang. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Ilmiah Society* 2 (2022). file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jis_vyl,+Riswan+Assa.pdf.
- Dr. Suyitno, M. Pd. "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif." In *Akademika*, vol. 18. Akademia Pustaka, 2020. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/ANALISIS+DATA+DALAM%20(1).pdf.
- Efendi, Erwan, Irfan Maulana Siregar, and Rifqi Ramadhan Harahap. "SemiotikaTandadanMakna." *Jurnal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 (2024). <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/dawatuna/article/view/3329>.
- Ersa bangun, Dahlan. "Studi Kasus: Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 8 (2022).
- Gegel, I. Putu. "Membangun Kesadaran Spiritual Dalam Era ModernMembangun Kesadaran Spiritual Dalam Era Modern." *Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana* 3 (2025). <https://doi.org/10.60046/jgsb.v3i2.236>.
- Hasbi Al Haikal, Muhammad, Blasius Boli lasan, and Diniy Hidayaturrahman. "Profil Kesadaran Sosial Siswa Dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Di SMA." *Jurnal Pendidikan* 6 (2021). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Husna Husniyah, Aidaifthoriya. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film 'Ali & Ratu-Ratu Queens.'" *UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023. file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/LITERATUR%20RIVEW/aida.pdf.
- Jihan, Baba. "Kata Mutiara Bahasa Arab Tentang Ilmu Dan Artinya." *Kamus Mufradat*, n.d. <https://www.kamusmufradat.com/>.
- Khemal Sawo, Milano, Octavianus H. A. Rogi, and Ricky S. M. Lakat. "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tam." *Jurnal Spasial* 8 (2021). file:///C:/Users/ASUS/Downloads/rmsl,+311-325+Jurnal+Milano.pdf.

- Komala Sita, Nita. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.” *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8516/1/NITA%20KOMALA%20%20SITA.pdf>.
- Krisdayanti, Mila. “Representasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Televisi Raden Kian Santang Mahkota Baru Pajajaran (analisis Wacana Teun a. Van Dijk).” *UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2024. <file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/LITERATUR%20RIVEW/mila.pdf>.
- Nabila, Munadhil. “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TUJUAN HMI (Kajian Hermeneutik Pada AD HMI Bab III Pasal 4 Tentang Tujuan HMI).” *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2024, 1–107.
- Nirwani Azizah, Puistin, and Laily Masruroh. “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Outdoor Learning Di Smp Islam Cendekia Harapan Tunggorono Jombang.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa 2* (2024): 497–509.
- Nobel Kurniawan, Kevin. “Tragedi K Agedi Kebudayaan Dan Objektif Aan Dan Objektivasi Hubungan Manusia: Sebuah Asi Hubungan Manusia: Sebuah Refleksi Mengenai Pemikiran Georg Simmel.” *Jurnal Sosiologi 29* (2024): 1–31.
- Nur Asyifah Purnama, Mediana. “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara(Dalam Episode Kak Nussa).” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme 2* (2020): 38–48.
- Nur Rahmawati, Sarah, and Achmad Khudori Soleh. “Nilai-Nilai Ibadah Dalam Perspektif Filsafat Isyraqi Suhrawardi Al-Maqtul.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10* (2024).
- Oktalita, Danti, Bustanur, and Ikrima Mailani. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam.” *Universitas Islam Kuantan Singingi 3* (2023). <file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/LITERATUR%20RIVEW/danti.pdf>.
- Purwanti, Angel, and Sri Suana. “Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Obyek Patriarki Dalam Film Arini.” *Jurnal Komunikasi Dan Media 5* (2020): 50–63.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, Adiyatna Arifin, and Fazlur Mujahid R. “Analisis Uu Sistem Pendidikan Nasional Nomor20 Tahun 2003dan Implikasinya Terhadap

- Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia.” *JOEAI(Journal of Education and Instruction)* 4, Nomor 1, Juni 2021 (May 2021): 98–107. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>.
- Rahman BP, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (2022). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/91021639/7757_24249_1_PB_2_-libre.pdf?1663123266=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGERTIAN_PENDIDIKAN_ILMU_PENDIDIKAN_DA.pdf&Expires=1756313447&Signature=TovAPZDqLAQvmmHAsF2IeEiffR~s5vfZcrx9RshnhLN9gM0HdMw3ckzMhln5BF6XdiYy9Z8qvTxykxuvclg-BzrHL5hZxRdCmGxg1dye-Ek6tTapC6KCUG-FpGzL0R0zJGJhFUX4zoyrLl39amiK4jhcTqSKlwYGRN8L5-9rrTp7h7RhZhdrHFviVCmALSK0yoeWY2Op61A5Mw4WYyPOc3fCqHswNuQIJF-nyg3GVfgrNQ0WQ2uwxigCbu0JjiClGgZ6SwJz8pQ1ux4PB8piwAlk1wU3Gj-NqeuAABRxQXI~VhfA6IoHVGj93UXYMKwKnKaYob8iUGGJEojP2Tdw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.
- Rais Aziz, uhammad. “Kontribusi Pemikiran Lafran Pane Dalam Pembentukan Karakter Generasi Indonesia Emas (perspektif Filsafat Pendidikan).” *UIN Salatiga*, 2024. <file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/LITERATUR%20RIVEW/File.pdf>.
- Redjeki Slamet, Sri, Guntur Daryono, Gatot Lelono, et al. “Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter.” *Sri.Redjeki@esaunggul.Ac.Id* 10 (2024). <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7012-14622-2-PB.pdf>.
- Resky, Fatimah. “Teori Representasi Stuart Hall.” *Jurnal Post*, 2024. <https://jurnalpost.com/read/teori-representasi-stuart-hall/16061/>.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 9680–94.
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’andan Hadist.” *Falafisa Jurnal Studi Keislaman* 12 (2021): 24–32.
- Shantika Ahya, Clara, Rizatul Hasanah, Asmaiwyaty, and Khadijah. “Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2 (2024): 92–96.

- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15 (2024). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Syahrifah, Fathiyah, Nuraida, and Manalullaili. "Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film 'Nice View.'" *Journal Communication Science* 2 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4622>.
- Tata Prasetya, Laksamana. "Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Audiens* 3 (2022): 92–105.
- Tri Yasminia, Rifda. "Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Fiksi Bergenre Drama Dengan Judul 'Sekejap.'" *Universitas Dinamika*, 2023, 1–35.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian	: Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film <i>Lafran</i> : Kontribusi Media Dalam Kesadaran Spiritual Dan Sosial
Peneliti	: Nur Hadiyansyah
Jenis Penelitian	: Kualitatif Deskriptif dengan teori Semiotika Roland Barthes
Sumber data Primer	: Film <i>Lafran</i> Sutradara Faozan Rizal
Teknik Pengumpulan Data	: Observasi (pengamatan mendalam terhadap film)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Waktu	Penanda	Kategori	Denotasi	Konotasi	Mitos	Relavansi
1	04:50	Dialog nenek	Peningkat Pentingnya Ibadah	Permintaan	Belajar agama	Pembentukan nilai keagamaan	Kewajiban dalam beribadah
2	24:57	Ibadah kepada Allah		Melaksanakan sholat	komitmen yang sangat kuat	konsistensi keimanan	
3	54:35	Kegiatan sholat		Menjalankan ibadah	Ketaatan agama	Kepatuhan hamba kepada Tuhan	
4	04:03	Dialog nenek		Permintaan Kebaikan	Belajar agama dan memperbaiki perilaku	Tanggungjawab orang tua untuk anaknya	
5	25:15	Dialog Preman		Belajar Agama	Pribadi yang lebih	Jalan utama	

			Pentingnya memperbaiki diri sendiri		baik	menuju perubahan.	Keimanan dan keyakinan
6	46:16	Mengingatkan ibadah		Memasuki waktu sholat	Nilai kebaikan	Sikap kepedulian	
7	46:23	Dialog Syarief		Penjelasan Sholat	Mengajak pada hal kebaikan	Pondasi keimanan	
8	47:43	Dialog bapak-bapak		Perbedaan pendapat	Perubahan membawa pandangan baru	Perbedaan pandangan	
9	49:30	Dialog Lafran Pane		Tidak menilai dari penampilan	Kualitas batin seseorang.	Keimanan seseorang	
10	01:22:43	Dialog Lafran Pane		Keyakinan terhadap Tuhan	Hikmah setiap peristiwa	Keyakinan dan tawakal landasan keberhasilan	
11	30:13	Dialog dan sikap Lafran Pane	Penting dalam beretika	Mengucapkan salam	Unsur kerendahan hati	Adab seorang muslim	Sopan santun sesama manusia
12	01:06:03	Sikap perilaku Syarief		Menyambut tamu	Menjaga hubungan sosial	Sikap ramah dan rendah hati.	
13	01:07:34	Dialog Lafran Pane		Sikap etika berbicara	Komunikasi yang damai	Santun dalam berkomunikasi	

14	07:08	Dialog nenek	Pentingnya peduli dalam bermasyarakat	Mengingat memanfaatkan waktu	Waktu sangat berharga	Menjalani kehidupan yang bermakna.	Sikap sosialis dan tolong menolong
15	16:34	Dialog ayah Lafran		Berusaha yang terbaik	Perjuangan keras sang ayah	Tanggung jawab dan pengorbanan	
16	31:15	Dialog ayah Lafran		Sikap kepedulian	Membawa perubahan positif	Ilmu yang bermanfaat	
17	32:10	Dialog Lafran Pane		Bantu masyarakat	Adanya kepedulian	Kepedulian terhadap rakyat.	
18	59:32	Dialog Lafran Pane		Keinginan perubahan sikap	Menjauhi sikap yang fanatik atau kaku	Bagian manusia yang berada b.	
19	01:12:07	Kepedulian Lafran Pane		Belajar lebih terbuka	Harapan dapat berfikir luas	Pendidikan tanggung jawab moral	
20	01:23:09	Penjelasan gambar sejarah		Memperjuangkan negara	Bersatu dengan rakyat	Sikap nasionalisme melawan penjaja	

						h.	
--	--	--	--	--	--	----	--

Keterangan table :

Waktu : Waktu adegan berlangsung

Penanda : Detail adegan

Kategori : Klasifikasi yang menjadi fokus

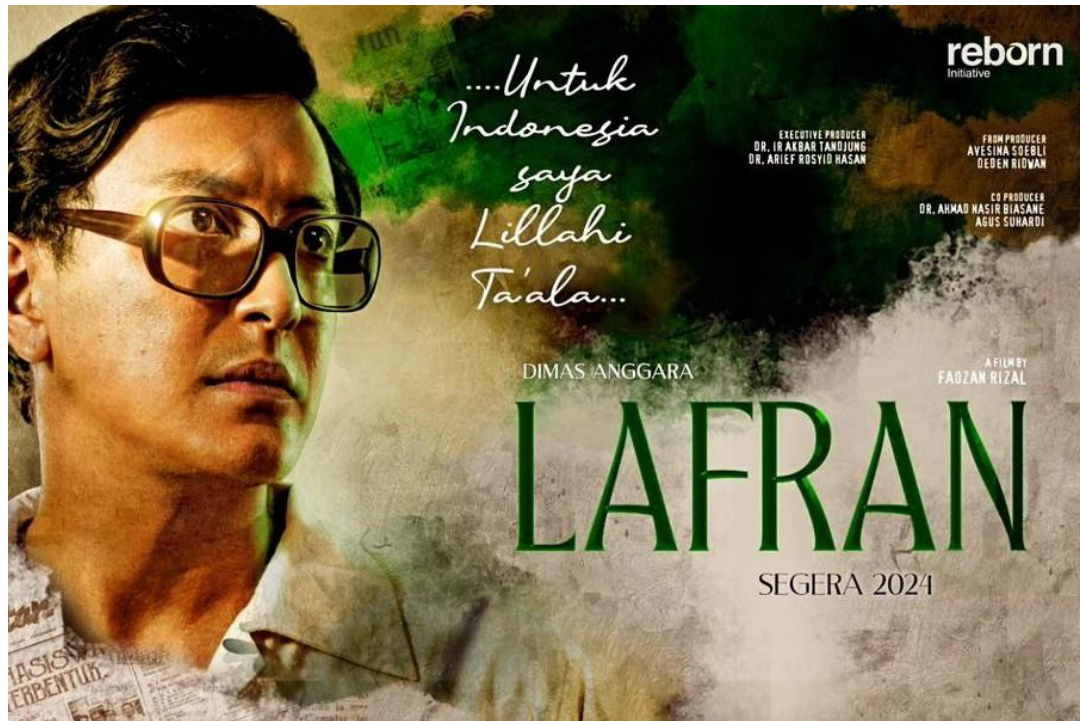
Analisis Semiotika : Mengisi makna sesuai teori (Denotasi, Konotasi, Mitos)

Relavansi : Menghubungkan temuan

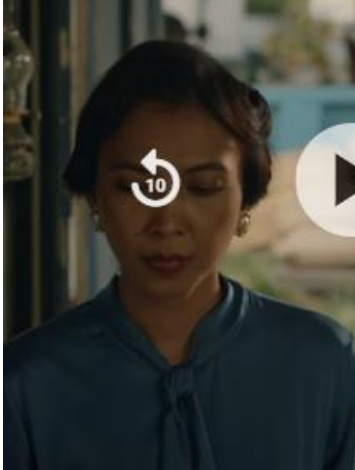
LANGKAH-LANGKAH

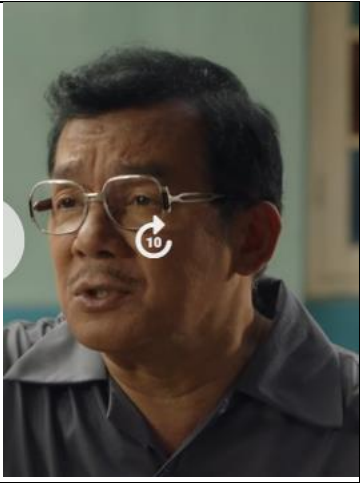
1. Observasi awal (menonton film)
2. Observasi focus (mencatat hal yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti)
3. Analisis data (melakukan analisis menggunakan teori semiotika)
4. Triangulasi teori (membandingkan hasil analisis dengan data sekunder)
5. Menarik kesimpulan (menyusun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah)

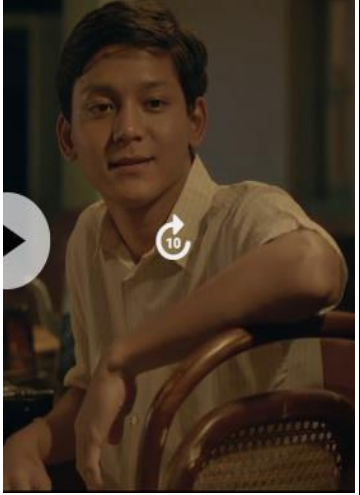
SAMPUL FILM LAFRAN (2024)

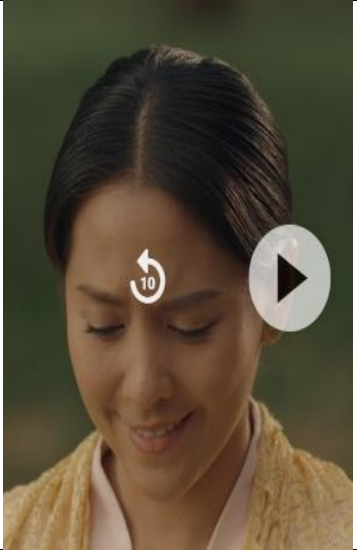


Pemeran dalam Film *Lafran* (2024)

Nama Asli Pemeran	Berperan	Asli	Film
Dimas Anggara	Sebagai Lafran Pane		
Lala Karmela	Sebagai Dewi		

Mathias Muchus	Sebagai Sultan Pengarubaa n Pane (Ayah Lafran)		
Ariyo Wahab	Sebagai Sanusi Pane		
Alfie Alfandy	Sebagai Prosecutor		

Nabil Lunggan a	Sebagai Lafran Pane Kecil		
Farandik a	Sebagai Lafran Pane Muda		
Rangga Nattr a	Sebagai Syarief		

Adzwa Aurelline	Sebagai Salmiah		
Ratna Riantiarno	Sebagai Nenek Lafran Pane		

Rania Putrisari	Sebagai Ratih		
Rukman Rosadi	Sebagai Husein Yahya		

Sinopsis Film *Lafran* (2024)

Film ini mengkisahkan seseorang yang bernama Lafran Pane (Dimas Anggara) dalam perjalanan hidupnya yang terasa berat dijalani, disebabkan sejak ia masih kecil sudah merasakan kehilangan orang terdekat dan tersayangnya yaitu kehilangan sosok ibu dan kehilangan sosok nenek, mereka yang selalu mengarahkan serta membesarkan agar menjadi anak yang berbakti dan sukses sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain. Namun setelah kehilangan kedua nya Lafran Pane merasa bahwa duni ini hampa sehingga menjadikan dirinya kehilangan arah tujuan dalam hidupnya, karena sosok ayah dalam hidupnya yaitu seorang pria (ayah) yang selalu sibuk dengan pekerjaan nya sehingga menjadikan sang ayah jarang berada dirumah, dengan begitu sang Lafran Pane tidak begitu dekat dengan sang ayah.

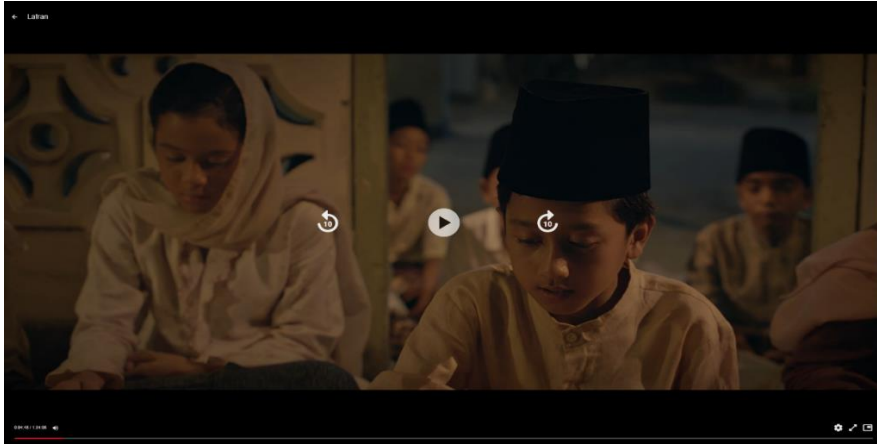
Seiring berjalannya waktu Lafran Pane disekolahkan keluar daerah dan menjalin kehidupan Bersama kakaknya yang ada dipulau jawa, dengan latar belakang yang masih kecil tanpa merasakan kasih sayang sehingga menjadi seseorang yang tidak stabil dalam hidup hal ini menjadikan Lafran Pane sering berpindah-pindah sekolah karena tekanan dan tuntutan keluarga yang begitu besar yang menjadikan hidupnya berantakan.

Pada masa Lafran Pane yang sudah terlalu berantakan dalam kehidupan remaja dan menuju kedewasaan, disanalah sang kakak yaitu Sanusi dan Armijn Pane memberikan nasihat untuk kehidupan selanjutnya dengan mengarahkan semua tenaga, pikiran dan apapun yang dilakukan itu dapat berguna sehingga tidak menjadikan perjalanan hidup yang sia-sia.

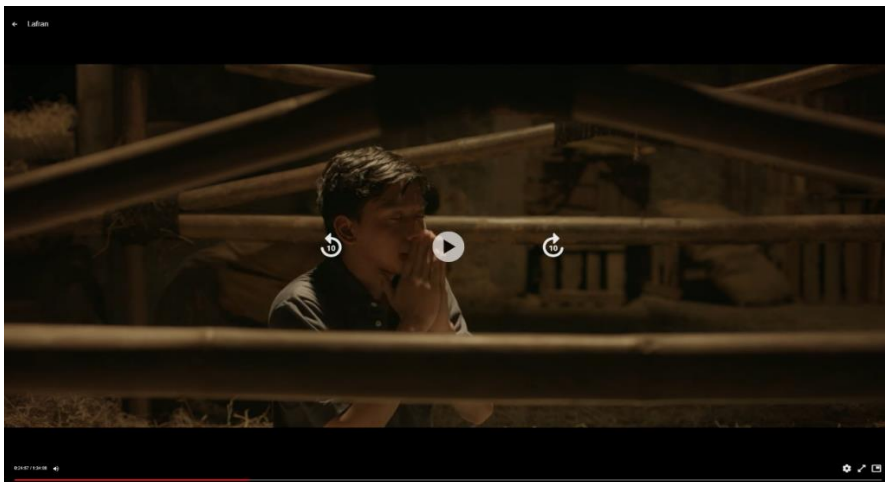
Setelah perubahan Kehidupan Lafran Pane yang menjadi pribadi lebih baik, Lafran Pane pergi pulang ke kampung halamannya yang berada di Tapanuli Selatan ia melihat betapa terpojoknya penduduk kampung karena tekanan dari penjajah Jepang. Dengan begitu Lafran Pane kembali ke Yogyakarta dan melihat pandangan hidup demi Negara nya, kini Lafran Pane menjadi seorang idealism dan kehidupan yang penuh akan prinsip yang harus ia perjuangkan dan menjadikan suatu misi yaitu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Ketika sudah kembali ke Yogyakarta Lafran Pane menjadi aktif dalam Gerakan kemerdekaan yang dimana ia mendukung para pemuda dalam memperjuangkan proklamaasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Ia selalu memperhatikan para pemuda mahasiswa yang banyak terjebak dalam pemikiran sekuler dan lalai dalam beribadah, atas keprihatinan tersebut ia berinisiatif untuk mendirikan organisasi yang berjuang atas keindonesiaan dan keIslaman yang bernama Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dalam pendirian organisasi ini terdapat banyak sekali rintangan yang dihadapi dari berbagai kelompok politik, selain itu juga Lafran Pane mendapati kontra dari ormas Islam yang sudah berdiri lebih dulu. Walaupun banyak sekali cobaan yang harus dihadapi oleh Lafran Pane ia selalu kuat dan tabah untuk terus berusaha mewujudkan tekad apa yang ia impikan demi kebaikan Negara dan agama sampai organisasi Himpunan Mahasiswa Islam ini benar-benar bermanfaat untuk negara dan para mahasiswa terpelajar yang ingin memajukan pemikiran para pemuda terpelajar.

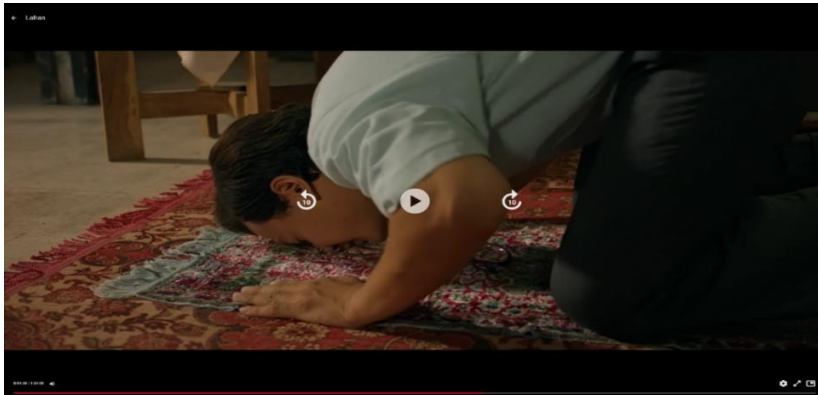
Scene Dalam Film *Lafran* yang Dijadikan Bahan Penelitian



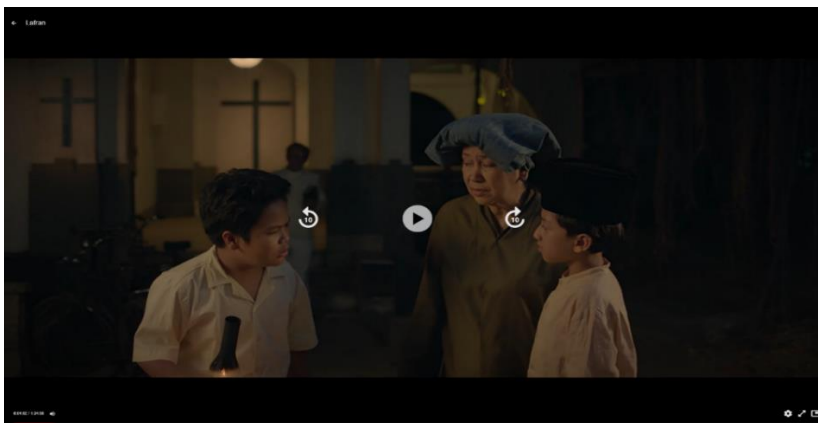
Gambar 1 Lafran kecil sedang mengaji



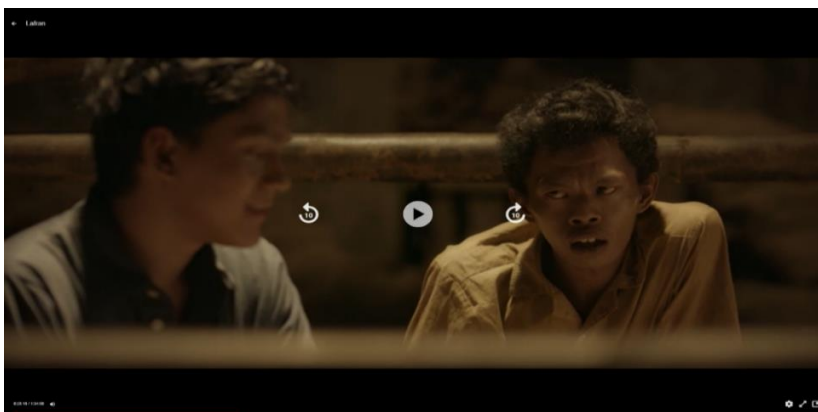
Gambar 2 Lafran remaja sedang berdoa selesai sholat



Gambar 3 Lafran sedang melaksanakan sholat



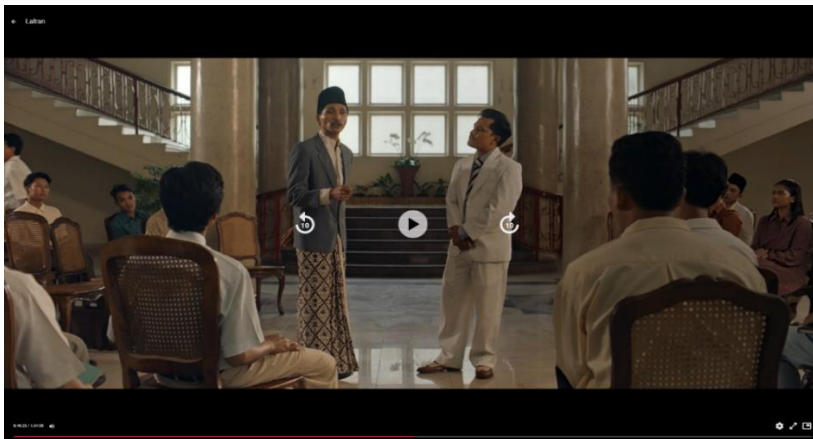
Gambar 4 Nenek Lafran mengingatkan untuk berangkat mengaji



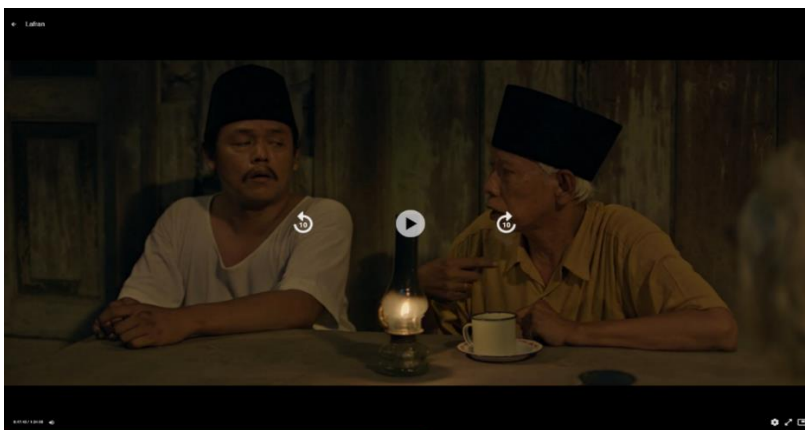
Gambar 5 Sang preman yang ingin diajarkan sholat



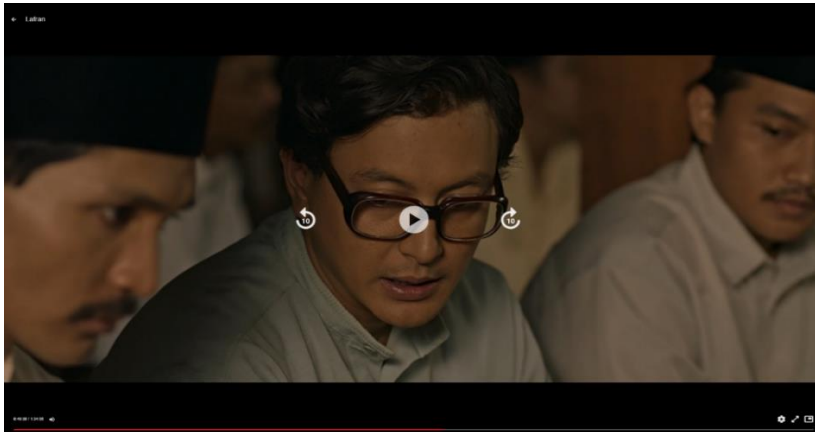
Gambar 6 Mengingatn sudah memasuki waktu sholat



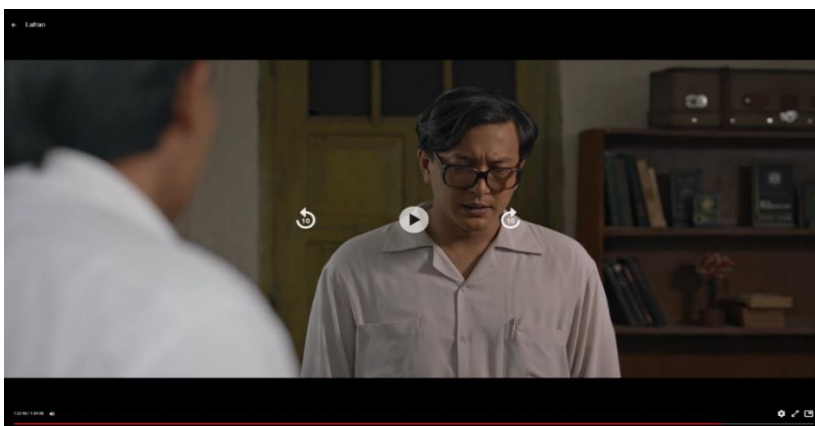
Gambar 7 Mengingatn pentingnya sholat



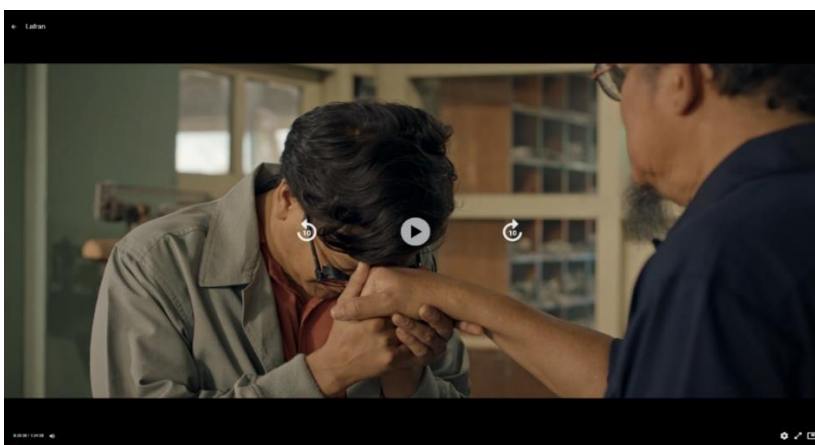
Gambar 8 Perdebatan perbedaan panutan ajaran Islam



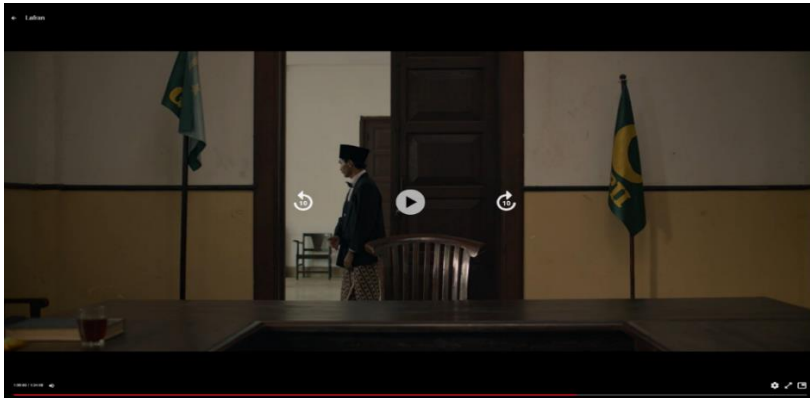
Gambar 9 Penilaian seseorang bukan dilihat dari penampilannya



Gambar 10 Kepercayaan adanya takdir



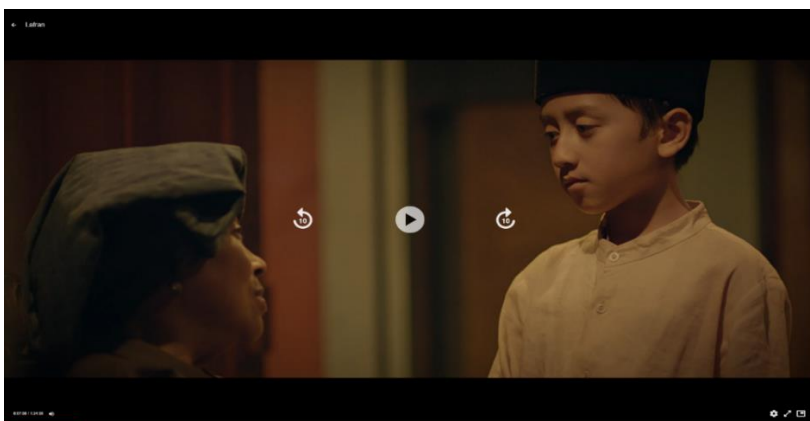
Gambar 11 Akhlak kepada yang lebih tua



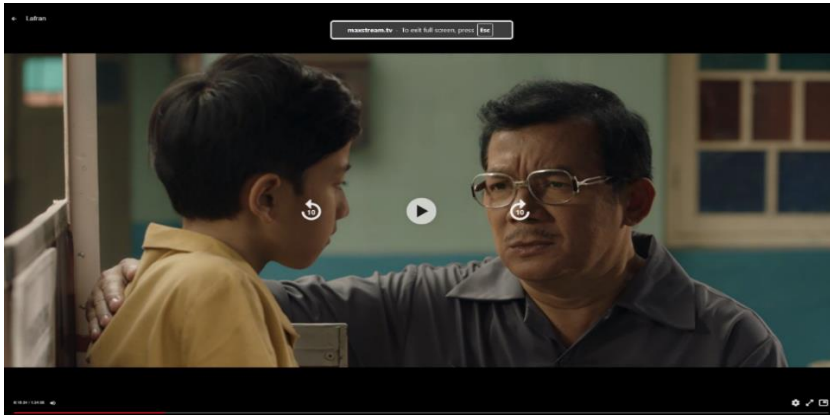
Gambar 12 Sikap ramah dan rendah hati



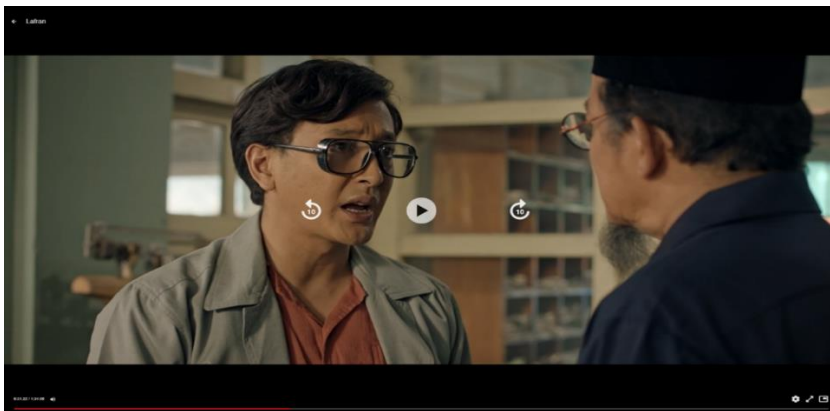
Gambar 13 Adab dalam berbicara



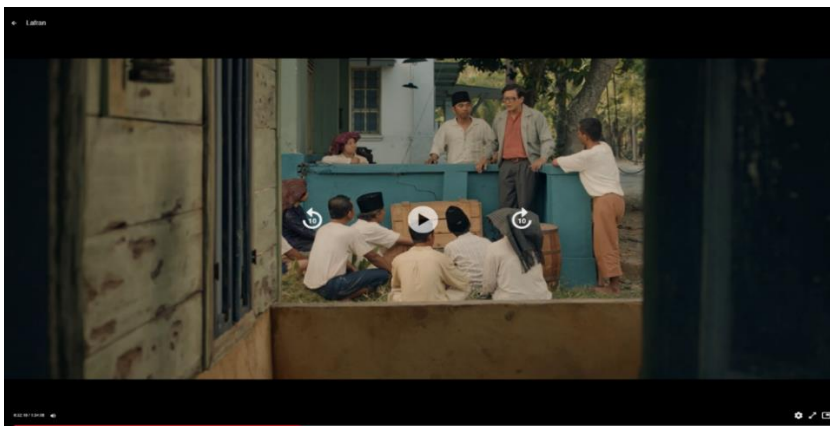
Gambar 14 Kepedulian lingkungan



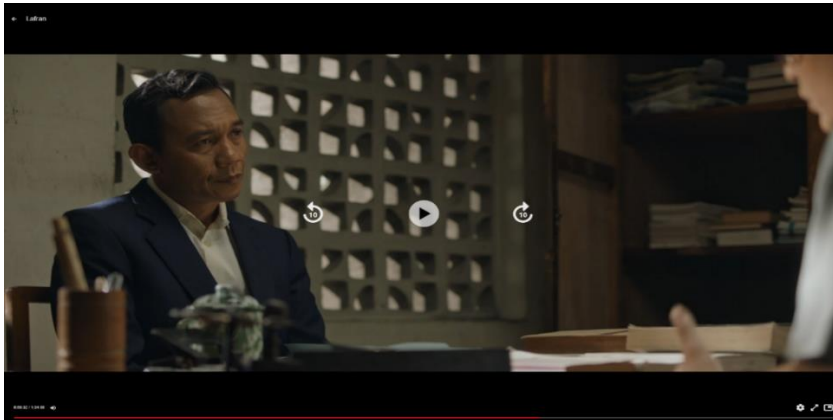
Gambar 15 Tanggungjawab seorang ayah



Gambar 16 Kepedulian kepada masyarakat



Gambar 17 Membantu Masyarakat



Gambar 18 Kepedulian sesama mahasiswa atau pemula



Gambar 19 Kepedulian terhadap mahasiswa muslim



Gambar 20 Kepedulian lingkungan